

**BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH SANTRI PONDOK
PESANTREN NURUR ROFI' DAWUHAN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:
Nilu Farul Izzah Marsha
NIM. D20183075

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH SANTRI PONDOK
PESANTREN NURUR ROFI' DAWUHAN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

NILU FARUL IZZAH MARSHA
NIM. D20183075



Disetujui Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zainul Fanani', is written over a faint watermark of the university's name.

H. Zainul Fanani, M. Ag
NIP. 197107272005011001

UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER

UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER

**BIMBINGAN INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH SANTRI PONDOK
PESANTREN NURUR ROFI' DAWUHAN SITUBONDO**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam

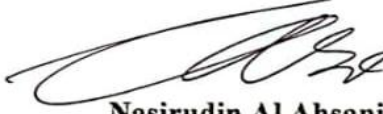
Hari : Rabu
Tanggal : 21 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Muhammad Muhib Alwi, MA
NIP. 197807192609121005


Nasirudin Al Ahsani, M. Ag
NIP. 199902262019031006

Anggota :

1. **Dr. H. Misbahul Munir, MM**
2. **H. Zainul Fanani, M. Ag**


()

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa., Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Qs. Al-Asr ayat 1-3)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Ponogoro: CV Penerbit Dipenogoro, 2005). 482

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dan syafaat Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibuku tercinta Siti Zaenab dan Bapak Marwan Santoso yang senantiasa memberikan *support* berupa kasih sayang, dukungan luapan cinta serta doa yang selalu dipanjatkan disetiap waktu yang tiada henti untuk kemudahan, kelancaran, kesuksesan dan pengorbanan yang sudah diiiberikan.
2. Adikku, Fadillatur Rohma dan Izneen Jayrohman Marzha yang selalu memberikan semangat untuk menjadikan saya sebagai panutan yang baik untuk mereka.
3. Kakakku, Farid Hasan yang sudah memberi motivasi dan semangat serta menemani saya ketika saya down dalam pengerjaan skripsi sampai skripsi saya selesai.
4. Ayu Dian Islamiyati sahabat serta pendukung dalam suka duka, Riska Ila Firtiyanti selaku mentor selama kuliah, Fathiyatur Risky teman sharing segala hal. Terimakasih sudah menemani serta memberikan saya pencerahan dalam pengerjaan skripsi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puja dan puji syukur atas kehadiran rahmat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga proses penyelesaian skripsi sebagai suatu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya dan dapat membawa kita dari jaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Kesuksesan ini saya dapatkan karena memperoleh banyak dukugan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, saya menyadari dan mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk membri bimbingan. arahan serta saran dengan sabar sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Muhammad Muhib Alwi, M. A selaku Kaprodi dari semester I sampai

VII yang selalu memberikan ilmu dan bimbingan.

6. Pengasuh serta pengurus pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo yang memberi izin penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
7. Santriwati Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo yang sudah bersedia menjadi subyek yang penulis teliti.
8. Segenap teman seperjuangan BKI 2 angkatan 18 yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Demikian kata pengantar ini, semoga amal baik yang telah seluruh pihak berikan kepada penulis, dapat dibalas dengan berlipat ganda oleh Allah SWT.

Jember, 29 Mei 2023

Penulis



Nilu Farul Izzah M.
D20183075



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nilu Farul Izzah Marsha, 2023: *Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo*

Kata Kunci: Konseling Individual, Disiplin, Shalat Berjamaah, Santri

Disiplin yaitu sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, sedangkan kedisiplinan santri yakni sikap dan patuh terhadap peraturan pesantren. Data yang diperoleh peneliti yaitu terdapat beberapa santriwati pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo tidak disiplin dalam mentaati peraturan pondok terutama dalam shalat berjamaah. Sehingga berbagai upaya harus dilakukan oleh pengasuh dan pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri maka pengurus menerapkan bimbingan individual.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini ialah: 1) Apa saja bentuk - bentuk perilaku tidak disiplin santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo? 2) Bagaimana bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo? 3) Apa saja faktor peluang dan penghambat pada proses bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo?.

Tujuan penelitian ialah: 1) Mendeskripsikan apa saja bentuk-bentuk perilaku tidak disiplin santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo. 2) Mendeskripsikan bagaimana proses bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo. 3) Mendeskripsikan faktor peluang dan penghambat pada bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah jenis analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini ialah: 1) Bentuk-bentuk perilaku tidak disiplin santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo yaitu tidak disiplin ibadah, tidak disiplin waktu dan tidak disiplin peraturan pesantren. 2) Bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo terdapat tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap pertengahan dan tahap akhir. 3) Faktor peluang dan penghambat pada bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo yakni faktor konseli, pembimbing, pengasuh dan pengurus pesantren.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34

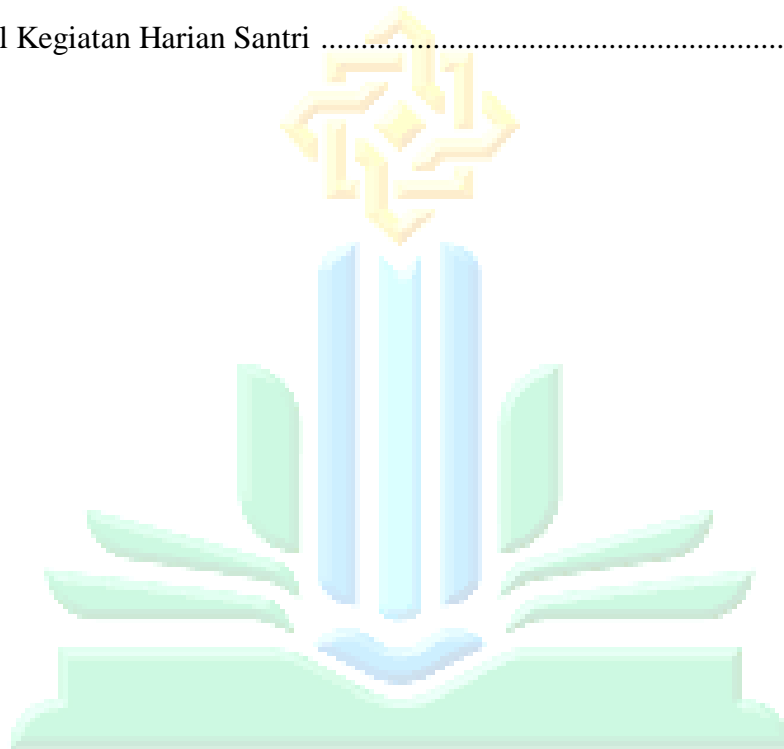
C. Subyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap – Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian dan Analisis Data	54
C. Pembahasan Temuan	108
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN- LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Originalitas Penelitian	15
3.1 Sumber Data Sekunder	40
4.1 Sarana Prasaran Pondok Pesantren	52
4.2 Jadwal Kegiatan Harian Santri	53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan ayat Al-Quran surat An-nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِىْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat). (Q.S. An-nisa':59)

Ayat diatas dijelaskan pada tafsir Wajiz bahwa hukum yang ditetapkan dengan adil tersebut dijalankan dengan baik, maka diperlukan ketaatan terhadap siapa penetap hukum itu. Ayat ini memerintahkan kaum muslim agar mentaati putusan hukum, yang secara hirarkis dimulai dari penetapan hukum Allah Swt. Wahai orang-orang yang beriman! taatilah perintah-perintah Allah dalam Al-Quran dan taatilah pula perintah-perintah Rasul Muhammad dan juga ketetapan-ketetapan yang dikeluarkan oleh Ulil Amri pemegang kekuasaan diantara kamu selama ketetapan-ketetapan itu tidak melanggar ketentuan Allah dan Rasul-nya, kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu masalah yang tidak dapat dipertemukan maka kembalikanlah kepada nilai-nilai dan jiwa firman Allah yakni Al-Quran dan juga nilai-nilai dan jiwa

tuntunan Rasul dalam bentuk sunnahnya, sebagai bukti jika kamu benar-benar beriman kepada Allah Swt dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya, baik untuk kehidupan dunia kamu maupun untuk akhirat kelak.¹

Islam mengajarkan konsep rahmatan lil alamin, meliputi segala aspek yaitu tuntunan, keimanan, ilmu, pendidikan, pengajaran, ibadah, akhlak, akal dan kebaikan kepada seluruh makhluk hidup. Aspek-aspek rahmatun lilalamin ini telah dicantumkan dan diajarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah terutama pentingnya shalat lima waktu dan manfaat shalat lima waktu dalam kehidupan seorang anak.² Ali dan Ansor mengemukakan bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada remaja awal berusia 12-18 tahun. Masa tersebut dapat menentukan pertumbuhan dan pengembangan anak untuk masa berikutnya terutama mempelajari ilmu agama Islam, apabila seorang remaja mendapatkan ilmu agama Islam sejak dini maka individu tersebut cenderung bersikap positif terhadap lingkungannya. Namun sebaliknya, apabila seorang remaja tidak mendapatkan ilmu agama Islam maka individu tersebut cenderung bersikap negative terhadap lingkungannya.³

Selain itu Islam ialah agama yang mengajarkan moderasi dan disiplin misalnya, shalat fardu memiliki batas waktu mulai dan waktu berakhir

¹ Al-Qur'an Kemenag Online, <https://quran.kemenag.go.id/surah/4/59>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2022

² Eka Uswatun Khasanah, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 22

³ Ibid, Eka Uswatun Khasanah, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung*, 23

sehingga setiap muslim harus melaksanakan shalat pada waktu yang ditentukan. Disiplin merupakan perilaku seseorang dalam mengendalikan dirinya dan dapat mentaati peraturan yang berlaku atau disepakati bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Matindas bahwasanya disiplin merupakan perilaku yang taat dan patuh pada peraturan. Apabila seseorang disiplin pada peraturan yang ditetapkan maka individu tersebut menampakkan sikap patuh dalam dirinya, mendukung peraturan yang ada serta mempertahankan peraturan yang ditetapkan.⁴

Disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena disiplin merupakan kunci kesuksesan seperti menumbuhkan sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan tidak mudah putus asa.⁵ Hal ini juga dilakukan oleh santriwati pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo, dimana para santri diajarkan untuk disiplin secara mandiri. Bentuk kedisiplinan pada santri menurut Jamal Nur Asmani terdapat tiga macam ialah: 1). Disiplin dalam beribadah, 2). Disiplin waktu, 3). Disiplin mentaati peraturan pondok. Disiplin yang digunakan dalam penelitian ini yakni disiplin waktu dan ibadah.⁶

Disiplin waktu di pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo seperti mengikuti pengajian kitab tepat waktu, berangkat sekolah tepat waktu,

⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2018), 117

⁵ Rina Tho'ihin, *Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban*, (SKripsi: UIN Walisongo Semarang, 2019), 23

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Yang Efektif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 94-95

berangkat diniyah tepat waktu, mengikuti kegiatan pesantren tepat waktu. Sedangkan disiplin ibadah yakni shalat berjamaah tepat waktu baik itu shalat wajib maupun shalat sunnah. Akan tetapi peraturan yang berada di pondok tersebut tidak semua santri mematuhi seperti ketika santriwati mendengar nadoman shalawat menandakan bahwa shalat berjamaah hendak dimulai, namun sebagian santriwati bersembunyi di kamar mandi, di samping lemari, dibawah jemuran dan lain sebagainya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui proses bimbingan individual yang dilakukan pengurus pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri.⁷

Proses bimbingan individual di pesantren tersebut yakni sekretaris putri menindak lanjuti permasalahan yang dihadapi para santriwati, maka sekretaris putri memberikan motivasi, dorongan dan bimbingan kepada santriwati agar dapat memecahkan masalahnya sendiri. Pengurus tersebut memanggil santriwati untuk konsultasi secara individu.⁸ Hal ini serupa dengan pendapat Surya menyatakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan terhadap seorang individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan dalam menyesuaikan diri secara maksimal.⁹

Bimbingan individual di pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo dilakukan dengan cara yang berbeda dari pesantren lainnya. Sedangkan bimbingan individual di pondok pesantren Salafiyah Dawuhan Situbondo hanyalah diberikan motivasi saja. Jadi peneliti lebih tertarik melakukan

⁷ Observasi peneliti, Situbondo, 09 Januari 2022

⁸ Observasi peneliti, Situbondo, 09 Januari 2022

⁹ Jamaluddin, *Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik*, (Surabaya:Prenada Media, 2022),17

penelitian di pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo karena di pesantren tersebut ketika santri melanggar peraturan maka pengurus pesantren menindak lanjuti permasalahan tersebut menggunakan bimbingan individual. Seperti santriwati terlambat mengikuti shalat berjamaah maka santriwati dihukum membaca Surat Yasin dan didenda sebesar seribu rupiah perabsensi, setelah santriwati diberikan hukuman maka santriwati dibimbing dan diberi arahan oleh sekretaris putri agar santriwati disiplin terutama pada shalat berjamaah. Pendekatan yang dilakukan pengurus pesantren menggunakan bimbingan secara individual.¹⁰

Pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo dikenal baik dimata masyarakat karena pesantren tersebut memiliki teknik khusus untuk membimbing dan mengarahkan santrinya agar disiplin dalam hal apapun. Hal itu dapat membuat masyarakat lebih percaya untuk mendaftarkan anaknya di pesantren tersebut karena pesantren itu dapat membiasakan santri disiplin perihal waktu, ibadah dan peraturan pondok. Selain itu pondok pesantren juga memiliki kekurangan perihal ketidak disiplin. Hal ini dibuktikan peneliti melalui wawancara yang dilakukan bersama pengurus pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo pada tanggal 09 Januari 2022 bahwasanya:¹¹

“Pondok pesantren pasti memiliki peraturan yang seharusnya ditaati oleh santri, santri di pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo memiliki jadwal kegiatan mulai dari pagi hari sampai malam hari tepatnya pukul 22.00 WIB. Adanya jadwal kegiatan yang padat dapat mengakibatkan santriwati terlambat dalam shalat berjamaah terutama diwaktu subuh dikarenakan santriwati sukar dibangunkan. Alasan santriwati terlambat dalam shalat berjamaah juga

¹⁰ Observasi peneliti, Situbondo, 09 Januari 2022

¹¹ Ruhil Imani Ramadan, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 09 Januari 2022

dikarenakan tempat wudhunya terbatas, hal tersebut membuat santri tidak disiplin dalam beribadah.”

Hasil wawancara yang dipaparkan diatas dapat diketahui bahwasanya santri tidak dapat membagi waktu dengan baik. Misalnya ketika adzan berkumandang, sebagian santriwati tidak langsung bergegas mengambil wudhu tetapi masih ada yang bercerita dengan temannya, makan, mandi, tidur dan lain sebagainya. Selain itu santriwati juga membutuhkan istirahat sejenak mengingat kegiatan yang dilakukan oleh para santriwati mulai pagi hari sampai malam cukup padat. Hal ini mengakibatkan santriwati tidak disiplin dalam shalat berjamaah meskipun pondok pesantren mengutamakan para santri untuk shalat berjamaah lima waktu.

Santri ialah seorang pelajar yang mendalami ilmu agama di asrama yakni pondok pesantren. Hal tersebut serupa dengan pendapat KH. D. Zawawi Imron bahwa santri merupakan seseorang yang mempelajari ilmu Al-Quran dan Hadist Rasulullah SAW untuk memperkuat pedoman umat Islam yang berada di pulau Jawa, Madura dan wilayah Indonesia lainnya.¹² Pada penelitian ini santri yang dimaksud yakni peserta didik yang belajar mendalami ilmu pengetahuan maupun agama Islam secara langsung bersama guru atau ustadzah di pondok pesantren. Santri di pesantren tersebut memiliki karakter yang berbeda seperti memiliki sifat disiplin yang ditetapkan dan tidak disiplin dalam peraturan pesantren. Santri yang berada di naungan pondok pesantren semestinya disiplin dalam hal apapun terutama pada shalat

¹² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: W. A. L. Stokhof, 1994),

berjamaah, apabila santri lalai dalam kedisiplin maka berpengaruh pada masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren terutama shalat berjamaah.

Rifa'i berpendapat bahwa shalat ialah ibadah yang dijalankan sepenuh hati dengan ikhlas kepada Allah SWT diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.¹³ Sedangkan jamaah sendiri artinya berkumpul, menurut istilah jamaah ialah sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.¹⁴ Jadi Shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan secara bersama-sama dengan tujuan yang serupa yakni beribadah dan berserah diri kepada Allah SWT dengan cara salah satu diantara umat muslim menjadi imam sebagian lainnya menjadi makmum. Keutamaan shalat terdapat berbagai macam yakni: 1). Pahala shalat berjamaah terdapat dua puluh tujuh kali lipat dari shalat sendirian, 2). Jika melaksanakan shalat berjamaah Allah SWT akan melindungi seseorang dari setan, 3). Kebebasan dari api neraka dan kemunafikan bagi orang yang mengerjakan shalat berjamaah.¹⁵ Selain itu shalat berjamaah mengajarkan sikap disiplin kepada seorang individu yang melakukannya dikarenakan umat muslim akan melakukan shalat dengan waktu yang telah ditentukan. Pekerjaan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang maka lambat laun akan terbiasa melakukan pekerjaan tersebut. Apabila seorang individu mengerjakan shalat tepat waktu maka diharapkan individu tersebut juga disiplin dalam hal apapun terutama bagi kehidupannya begitupun dengan santri yang sudah berada di pondok pesantren, para santri

¹³ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 2018), 32

¹⁴ Shalib bin Ghanimas-Sadlan, *sholat berjamaah* (Jakarta : Darul Haq, 2015), 11

¹⁵ Sa'id, Bin Ali bin wahaf Al-Qathani, *Berobat Dengan Do'a dan Ru'yah Dari Al-Quran & Sunnah*, (Yogyakarta: Media Hidayah,2004), 370

harus disiplin dalam mentaati peraturan pesantren.

Kedisiplinan di pesantren ini sudah bagus namun masih ada santri tidak disiplin contohnya santriwati melawan atau melanggar peraturan pesantren. Hal ini masih menjadi hambatan bagi pengurus pesantren dalam menerapkan peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren maka pengurus pesantren memantau santri melalui keamanan pesantren. Hal tersebut menjadi pendukung bagi pengurus agar pengurus pesantren dapat menindak lanjuti ketidak disiplin yang dilakukan oleh santriwati. Oleh karena itu masih terdapat beberapa masalah ketidak disiplin di pondok pesantren tersebut walaupun peraturan di pondok pesantren yang telah ditetapkan oleh pengurus pesantren sudah benar adanya. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Bimbingan Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Nurur Rofi’ Dawuhan Situbondo”**

B. Fokus Penelitian

Konteks penelitian yang telah dipaparkan peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk - bentuk perilaku tidak disiplin santri PP. Nurur Rofi’ Dawuhan Situbondo?
2. Bagaimana bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah santri PP. Nurur Rofi’ Dawuhan Situbondo?
3. Apa saja faktor peluang dan hambatan pada bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri PP. Nurur Rofi’ Dawuhan Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini diantaranya yakni:

1. Mendeskripsikan apa saja bentuk - bentuk perilaku tidak disiplin santri PP. Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo.
2. Mendeskripsikan bagaimana bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri PP. Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo.
3. Mendeskripsikan apa saja faktor peluang dan hambatan pada bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri PP. Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yakni secara teoritis dan praktis juga dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membutuhkannya.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah teori ilmu pengetahuan serta memberikan sumbangsi refrensi tentang bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai refrensi untuk menambah teori ilmu pengetahuan pada penelitian selanjutnya terutama tentang bimbingan individual dalam mengatasi perilaku tidak disiplin santri pada shalat berjamaah.

b. Bagi Pembimbing

Penelitian ini diharapkan sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan santri dengan proses bimbingan individual, pembimbing dapat memahami upaya tersebut dari hasil penelitian yang telah ditemukan ditempat penelitian.

c. Bagi Santri

Manfaat bagi santri Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo yakni dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan kedisiplinan santri pada sholat berjamaah.

d. Bagi UIN KH. Achamad Siddiq Jember

Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember yakni sebagai sumber tambahan daalm memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

e. Bagi Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pembinaan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ini sebagai pengetahuan makna dari judul yang diteliti serta untuk menghindari salah penafsiran makna tentang inti permasalahan yang diteliti dan untuk menambah wawasan pembaca mengenai penelitian yang akan dilakukan maka peneliti dapat menjelaskan perihal definisi – definisi sesuai judul yang diangkat.

1. Bimbingan Individual

Bimbingan individual yaitu layanan pemberian bantuan secara tatap muka antara pembimbing dengan konseli agar seseorang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya, dengan menggunakan potensi diri konseli untuk mencapai kepribadian mandiri serta dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

2. Disiplin

Disiplin merupakan kesadaran seseorang yang ada pada dirinya untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

3. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim secara bersama- sama dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT, salah satu umat muslim tersebut menjadi imam shalat untuk memimpin shalat berjamaah yang lainnya menjadi makmum.

4. Santri

Santri merupakan seorang pelajar yang memperdalam ilmu agama disebuah asrama yakni pondok pesantren. Seorang santri tidak hanya memperdalam ilmu agama saja tetapi ditempat tersebut dapat mengetahui ilmu pengetahuan pada umumnya bahkan mereka diajarkan tentang akhlakul karimah, setelah mereka memahami segalanya perihal ilmu agama yang diajari mereka dapat menyebarkan ilmu agama atau ilmu yang didapat kepada masyarakat disekitarnya. Ia bisa memahami keluarga

terdekatnya terlebih dahulu kemudian kepada tetangga yang berada disekitar rumahnya maka mereka memahami bahwa kita harus benar benar memahami ilmu agama tidak hanya mengikuti sebuah peraturan yang ada agar suatu saat nanti jika ada kesalah pahaman antara masyarakat yang satu dengan yang lain maka kita dapat memperbaiki atau meluruskannya.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar dalam penulisan skripsi terdiri dari 5 bab, supaya mendapatkan gambaran yang jelas maka akan kami deskripsikan sebagai berikut:

Bab satu yakni pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

Bab dua yakni kajian pustaka, berisi tinjauan pustaka terdahulu serta kerangka teori yang relevan juga berkaitan dengan tema skripsi.

Bab tiga membahas metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan penulis beserta alasannya, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab empat berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data yang didapat, pembahasan yang telah diteliti dan temuan dalam penelitian.

Bab lima yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melaksanakan penelitiannya disarankan untuk melakukan penelitian terdahulu melalui kajian pustaka sebagai acuan serta untuk memastikan tidak adanya penelitian yang sejenis pada penelitian tsebelumnya. Penelitian terdahulu yang dapat peneliti cantumkan yakni:

1. Skripsi yang ditulis oleh Julita pada tahun 2020 program study Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Pengaruh Displin dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PDAM Tirta Mountala Aceh Besar”. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni sama-sama membahas tentang kedisiplinan. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang displin kerja, lokasi penelitian berada di Aceh, subyek penelitian yang dituju yakni karyawan dan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitiannya di Situbondo, subyek penelitian yaitu santri.
2. Skripsi yang ditulis oleh Listiana Putri pada tahun 2020 program study Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Penerapan Punishment Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan”. Persamaan antara penelitian terdahulu

dengan penelitian saat ini yakni sama-sama membahas kedisiplinan, menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan subyek penelitiannya yakni santri. Perbedaannya yaitu lokasi penelitian berada di Lampung, sedangkan peneliti saat ini lokasi penelitiannya di Situbondo.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Alizah pada tahun 2022 program study Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Asan dan Dakwah IAIN Parepare dengan judul “Efektivitas Bimbingan Individual dalam Mengatasi Stres Perempuan Lapas Kelas IIA Parepare”. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni sama-sama membahas tentang bimbingan individual dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lokasi penelitian berada di Parepare, subyek penelitian yang dituju yakni warga binaan. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitiannya di Situbondo, subyek penelitian yaitu santri.
4. Skripsi yang ditulis oleh Mudhiatu Sholichah pada tahun 2020 program study Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Individual dengan Teknik Al-Mau’izhoh Al-Hasanah untuk Membantu Penyesuaian Diri Siswa Madrasah Aliyah Rifa’iyah Kedungwuni Pekalongan”. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni sama-sama membahas tentang bimbingan individual. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu berada di Pekalongan, subyek penelitian yang dituju yakni siswa dan jenis penelitian ialah studi kasus.

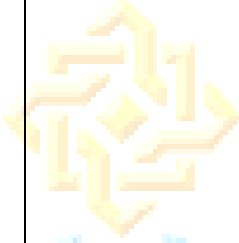
Sedangkan peneliti saat ini lokasi penelitiannya di Situbondo, subyek penelitian yaitu santri dan jenis penelitiannya ialah kualitatif deskriptif.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ameriyah Syaputra pada tahun 2018 program study Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushukuddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro dengan judul “Sholat Berjama’ah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal (Studi Ksus Di Masjid Nutul Iman Ganjar Asri Metro Barat)”. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni sama-sama membahas tentang sholat berjamaah dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya yaitu lokasi penelitian pada penelitian terdahulu berada di Metro Barat, subyek penelitian yang dituju yakni masyarakat sekitar masjid sedangkan peneliti saat ini lokasi penelitiannya di Situbondo, subyek penelitian yaitu santri.

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No	Nama, Tahun dan Universitas	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
1	Julita pada tahun 2020, UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PDAM Tirta Muntala Aceh Besar	Sama-sama membahas tentang kedisiplinan	1. Membahas Disiplin Keja 2. Lokasi Penelitian 3. Subyek Penelitian 4. Metode Penelitian	
2	Listiana Putri tahun 2020, UIN Raden Intan Lampung	Penerapan Punishment Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Disiplin Santri	1. Membahas kedisiplinan 2. Metode Penelitian 3. Subyek Penelitian	1. Lokasi Penelitian	

		Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan			
3.	Nur Alizah tahun 2022, IAIN Parepare	Efektivitas Bimbingan Individual dalam Mengatasi Stres Perempuan Lapas Kelas IAIN Parepare	Sama-sama membahas tentang bimbingan individual dan mengguakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	1. Lokasi Penelitian 2. Subyek Penelitian	
4.	Mudhiatu Sholichah tahun 2020, IAIN Pekalongan	Pelaksanaan Bimbingan Individual dengan Teknik Al-Mau'izhoh Al-Hasanah untuk Membantu Penyesuaian Diri Siswa Madrasah Aliyah Rifa'iyah Kedungwuni Pekalongan	Sama-sama membahas tentang bimbingan individual	1. Lokasi Penelitian 2. Subyek Penelitian 3. Jenis penelitian	
5.	Ameriyah Syaputra pada tahun 2018, IAIN Metro	Shalat Berjamaah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal (Studi Kasus di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat)	Sama-sama membahas tentang shalat berjamaah dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	1. Lokasi Penelitian 2. Subyek Penelitian	
6.	Nilu Farul Izzah Marsha dengan judul "Konseling Individual dalam Meningkatkan	2023			Peneitian ini mengkaji tentang konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan

	Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo.”			shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggunakan analisis kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan
--	---	--	---	---

B. Kajian Teori

1. Bimbingan Individual

a. Pengertian Bimbingan Individual

Sertzer dan Stone berpendapat bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang artinya menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan. Pendapat Prayitno dan Erman Anti mengemukakan tentang bimbingan yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan pembimbing kepada beberapa individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa.¹⁶

Menurut Suherman arti bimbingan ialah sebuah proses bantuan kepada individu sebagai program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungan.¹⁷

¹⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 14

¹⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2

Surya menyatakan bahwa bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.¹⁸ Jadi bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada seorang individu agar dapat memecahkan masalahnya secara mandiri dengan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Sedangkan bimbingan individu yakni sebuah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing terhadap seseorang (konseli) untuk membantu konseli memahami karakteristik dalam dirinya baik potensi maupun masalah yang dihadapinya sehingga konseli dapat berkembang secara optimal.¹⁹

b. Tujuan Bimbingan Individual

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar seorang individu dapat:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya pada masa mendatang.
- 2) Mengembangkan potensi diri dan kekuatan yang dimiliki seseorang seoptimal mungkin.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan

¹⁸ Jamaluddin, *Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik*, (Surabaya:Prenada Media, 2022),17

¹⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 13

masyarakat serta lingkungan kerjanya.

- 4) Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat serta lingkungan kerjanya.²⁰

Menurut Tohirin dalam bukunya bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu seseorang agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, yang meliputi:

- 1) Mencapai tujuan dan tugas perkembangan diri
- 2) Mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.²¹

c. Proses Bimbingan Individual

Menurut Brammer proses bimbingan ialah peristiwa yang berlangsung dan memberikan makna bagi para peserta bimbingan yakni pembimbing dengan konseli. Secara umum proses bimbingan dibagi menjadi tiga tahapan yakni:²²

1) Tahap Awal Konseling

Tahap ini dimulai sejak konseli menemui pembimbing sehingga proses bimbingan dapat menemukan permasalahan yang dihadapi konseli. Adapun proses bimbingan di tahap awal yang dilakukan pembimbing yakni:

²⁰ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 8

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi Edisi Terbaru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 125

²² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Alfabeta, 2013),

- a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli.

Hubungan konseling yang bermakna ialah hubungan konseli yang sedang berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working relationship* artinya yakni hubungan yang bermakna, berguna dan berfungsi.

- b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Konseli biasanya tidak dapat memahami permasalahan yang terjadi sehingga peran konselor sangat penting untuk membantu memperjelas masalah konseli.

- c) Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha untuk menafsirkan permasalahan konseli dan merancang bantuan dengan cara mengembangkan potensi diri konseli.

- d) Menegosiasikan kontrak

Kontrak ialah perjanjian yang telah disepakati bersama antara konselor dengan konseli, dalam kontrak tersebut yakni berisi kontrak waktu, tugas dan kerjasama untuk memperlancar proses konseling. Kontrak waktu yakni berupa berapa lama waktu pelaksanaan pada proses konseling, sedangkan kontrak tugas ialah berupa tugas konselor sebagai pendengar dan membantu permasalahan yang hadapi konseli.

- 2) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Kegiatan selanjutnya yakni:

a) Penjelajahan masalah konseli

Pembimbing dapat menanyakan masalah konseli lebih intens lagi agar dapat memahami masalah konseli dengan baik.

b) Bantuan yang diberikan pembimbing berdasarkan penilaian kembali dari masalah konseli

Menilai kembali masalah konseli dapat membantu mereka untuk memperoleh sudut pandang yang baru, alternatif baru yang berbeda dari konseli saat mengambil keputusan dan tindakan. Maka konseli bersemangat untuk berubah menjadi lebih baik.

3) Tahap Akhir (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir atau tindakan konseling ini ditandai dari beberapa hal yakni:

- a) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai
- b) Terjadinya transfer of learning pada diri konseli
- c) Melaksanakan perubahan perilaku
- d) Mengakhiri proses bimbingan

d. Faktor Peluang dan Faktor Penghambat

Setiap proses pasti terdapat faktor peluang dan penghambat, begitu pula dengan proses bimbingan memiliki faktor peluang dan penghambat keberhasilan proses bimbingan individual, yaitu sebagai berikut:²³

²³ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

1) Faktor peluang keberhasilan bimbingan individual

Fenti Hikmawati berpendapat bahwa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan layanan bimbingan individual, yaitu:

a) Faktor dari konseli

Proses bimbingan individual ada beberapa yang harus dilakukan santriwati untuk mendukung keberhasilan bimbingan yaitu keadaan awal. Keadaan tersebut yakni keadaan sebelum melaksanakan proses bimbingan serta keadaan menyangkut proses konseling secara langsung, yaitu:

- 1) Konseli harus mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi
- 2) Konseli harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi
- 3) Konseli harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diputuskan dalam proses konseling

a) Faktor dari konselor atau pembimbing

Konselor atau pembimbing harus mempunyai tiga kemampuan yaitu kemampuan mengenal diri sendiri, memahami orang lain dan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam proses bimbingan individual, Ada beberapa kondisi yang harus dilakukan konselor atau pembimbing, yaitu:

- 1) Konselor atau pembimbing mampu bersikap empati dan simpati

2) Konselor atau pembimbing tidak memasang rekaman atas pembicaraannya dengan santri, baik berupa rekaman video ataupun radio.

3) Menggunakan system janji

b) Faktor dari pengasuh

1. Memberikan waktu melaksanakan bimbingan individual terhadap santri yang tidak disiplin

2. Menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam bimbingan individual

c) Faktor dari pengurus

1. Mengalih tangankan kasus santriwati kepada konselor atau pembimbing

2. Memberi kesempatan terhadap santri untuk memperoleh layanan bimbingan individual

3. Membangun kerjasama antara pengurus dengan konselor atau pembimbing untuk mengidentifikasi masalah yang dialami santriwati

2) Faktor penghambat keberhasilan bimbingan individual

Faktor yang mungkin dapat menghambat keberhasilan pemberian layanan bimbingan individual, yaitu:

a) Faktor dari konseli

- 1) Konseli tidak memiliki keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan perasaannya tentang masalah yang dihadapi
- 2) Konseli tidak berani terhadap pembimbing karena mereka berpikir bahwa pembimbing adalah orang ditakuti setelah keamanan

b) Faktor dari konselor atau pembimbing

- 1) Konselor atau pembimbing tidak mampu bersikap empati dan simpati terhadap santriwati
- 2) Konselor atau pembimbing tidak mampu membangun hubungan baik kepada santriwati

c) Faktor dari pengasuh

- 1) Tidak memberi waktu kepada santriwati untuk mengikuti bimbingan individual terhadap santri yang tidak disiplin

- 2) Tidak menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam bimbingan individual

d) Faktor dari pengurus

- 1) Tidak engalih tangankan kasus santriwati kepada konselor atau pembimbing
- 2) Tidak memberi kesempatan kepada santriwati untuk memperoleh layanan bimbingan individual

- 3) Tidak membangun kerjasama antara pengurus dengan konselor atau pembimbing untuk mengidentifikasi masalah yang dialami santriwati

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Hurlock mengemukakan bahwa disiplin dapat melatih seseorang agar mengawasi dirinya sendiri dalam melakukan tindakan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan sesuai peraturan yang berlaku. Menurut Wayson disiplin merupakan sebuah perilaku yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Utami Munandar juga berpendapat tentang disiplin, bahwa kata disiplin merupakan kesadaran seseorang atas dirinya sendiri untuk menaati nilai-nilai, norma-norma serta aturan yang berlaku. Pendapat Matindas dalam bukunya yang menjelaskan tentang disiplin yaitu sebuah perilaku yang taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku.²⁴ Penjelasan diatas dapat disimpulkan

bahwa disiplin merupakan sebuah perilaku seseorang atas dirinya sendiri untuk menaati dan mematuhi sebuah peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga tertentu.

b. Bentuk - Bentuk Disiplin

Bentuk kedisiplinan kepada santri terdapat berbagai macam sebagai berikut:²⁵

²⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 117

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Yang Efektif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 94-95

1) Disiplin dalam beribadah

Disiplin beribadah yang penulis maksud adalah ibadah shalat. Shalat merupakan kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Pendidikan Islam seharusnya ditekankan pengalaman ajaran agama seperti membiasakan shalat berjamaah, shalat di awal waktu, menjalankan puasa dan lainnya. Apabila santri keluar dari pesantren sudah terbiasa melakukan disiplin dalam beribadah.

2) Disiplin waktu

Disiplin waktu merupakan hal yang paling utama dalam kedisiplinan dan fokus disiplin perihal waktu diutamakan kepada santri dan pengurus pesantren. Seseorang dikatakan disiplin yakni apabila seseorang datang sebelum kegiatan pesantren berlangsung, apabila seseorang datang ketika kegiatan pesantren berlangsung maka santri tersebut kurang disiplin dan apabila seseorang datang ditengah kegiatan tersebut maka orang tersebut tidak disiplin perihal waktu.

3) Disiplin mentaati peraturan pondok

Kegiatan pesantren agar dapat berjalan dengan lancar maka pengurus pesantren perlu membuat sebuah tata tertib berupa aturan yang seharusnya dipatuhi para santri, bukan hanya peraturan pesantren saja tetapi santri wajib memahami bagaimana pola budaya yang ada di pesantren.

c. Unsur – Unsur Disiplin

Hurlock mengungkapkan bahwa disiplin dapat mendidik siswa agar mampu berperilaku sesuai norma yang berlaku di lingkungan kelompok sosial mereka, siswa seharusnya memiliki empat unsur disiplin yaitu sebagai berikut:²⁶

1) Peraturan

Peraturan ialah sebuah pola yang diterapkan dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku, adanya sebuah peraturan tujuannya ialah untuk membekali seorang anak dengan perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu. Peraturan memiliki dua fungsi penting, yakni *pertama*, fungsi pendidikan karena peraturan merupakan sebuah alat perkenakan tingkah laku seseorang yang disetujui oleh anggota kelompok yang berada disekitarnya. *Kedua* adalah fungsi preventif sebab peraturan membantu pengekangan perilaku yang tidak diinginkan seseorang.

Peraturan akan efektif jika setiap pelanggar peraturan mendapatkan konsekuensi yang setimpa jika tidak terjadi maka peraturan tersebut tidak terdapat maknanya. Peraturan yang efektif dapat membantu seseorang agar merasa terlindungi sehingga anak tidak perlu melakukan hal yang tidak pantas untuk dilakukannya.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin yakni *pinier* yang artinya menjatuhkan hukuman kepada seseorang perihal sebuah

²⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 124-125

kesalahan, perlawanan atau pelanggaran untuk sebuah ganjaran atau pembalasan. Hukuman memiliki tiga fungsi yaitu :

- a) Menghalangi pengulangan tindakan.
- b) Mendidik, jadi sebelum seseorang mengetahui terkait peraturan maka mereka dapat belajar bahwa tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapatkan hukuman.
- c) Memberikan sebuah motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat sekitar.

3) Penghargaan

Istilah penghargaan adalah setiap penghargaan terhadap hasil yang baik dalam sebuah pencapaian yang diinginkan. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi saja akan tetapi dapat berbentuk pujian, kata-kata, senyuman, tepukan dipunggung. Penghargaan memiliki peranan penting seperti:

- a) Penghargaan memiliki nilai dalam mendidik.
- b) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi dalam pengulangan perilaku yang telah disetujui oleh masyarakat sekitar atau social.
- c) Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang telah disetujui oleh masyarakat sekitar atau social.

4) Konsistensi

Konsistensi merupakan sebuah tingakt seberagaman atau seimbang. Konsistensi memiliki tiga fungsi yakni:

- a) Memiliki nilai didikan yang cukup besar
- b) Konsistensi memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan hal yang baik di masyarakat dan menjauhi perbuatan buruk.
- c) Konsistensi membantu perkembangan seorang anak untuk menghormati sebuah peraturan yang ada.

3. Shalat Berjamaah

a. Pengetian Shalat Berjamaah

Shalat berasal dari bahasa Arab yakni dari kata Ash-Shalat artinya adalah berdo'a memohon kebaikan. Jamak dari shalat yakni shalawat yang artinya pikiran kita harus dipusatkan kepada Allah SWT untuk bersujud, bersyukur dan memohon bantuan. Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁷ Jadi shalat berarti beribadah kepada Allah SWT menurut syarat – syarat yang telah ditentukan.

Menurut Muhammad Rifa'i dalam bukunya, shalat merupakan sebuah ibadah yang dijalankan sepenuh hati dengan ikhlas kepada Allah SWT diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Shalat dalam Islam dibagi menjadi dua yakni shalat wajib dan shalat sunnah, shalat wajib yakni shalat yang harus dikerjakan oleh seseorang apabila seseorang tersebut mengerjakan shalat akan mendapatkan pahala tetapi jika meninggalkannya akan mendapatkan dosa, seperti shalat lima waktu. Sedangkan shalat sunah merupakan

²⁷ Hasbiyallah, Fiqh dan Ushul Fiqh, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 175

shalat apabila seseorang melakukannya mendapat pahala jika tidak dilakukan tidak berdosa.²⁸

Kata jamaah berasal dari kata Al-ijtima' yang artinya adalah kumpul, menurut istilah jamaah ialah sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan. Shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan secara bersama-sama dengan tujuan yang serupa yakni beribadah kepada Allah SWT, salah satu dari individu tersebut sebagai imam sebagian lainnya menjadi makmum. Apabila seseorang melaksanakan shalat berjamaah maka diberikan pahala yang besar dibandingkan pahala yang melaksanakan shalat sendirian.²⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah ialah ibadah yang harus dikerjakan bagi umat muslim secara bersama- sama bertujuan untuk berserah diri kepada Allah SWT.

b. Keutamaan Shalat Berjamaah

Umat Islam yang mengerjakan shalat secara berjamaah mendapatkan keutamaan shalat, menurut Al-Qathani sa'id Bin Ali bin wahaf terdapat beberapa keutamaan shalat yakni sebagai berikut.³⁰

- 1) Mendapatkan pahala sebanyak dua puluh tujuh kali lipat dibanding shalat sendirian
- 2) Allah SWT akan melindungi pelakunya dari setan

²⁸ Moh. Rifa'i, Risalah Tuntunan Shalat Lengkap, (Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 2018), 32

²⁹ Shalib bin Ghanimas-Sadlan, sholat berjamaah (Jakarta : Darul Haq, 2015), 11

³⁰ Sa'id, Bin Ali bin wahaf Al-Qathani, *Berobat Dengan Do'a dan Ru'yah Dari Al-Quran & Sunnah*, (Yogyakarta: Media Hidayah,2004), 370

- 3) Jumlah orang yang melaksanakan shalat berjamaah bertambah banyak maka keutamaan dari shalat berjamaah sendiri akan bertambah.
- 4) Seseorang melaksanakan shalat berjamaah secara berturut-turut selama empat puluh hari maka Allah SWT akan memberikan kebebasan dari api neraka dan di jauhkan dari kemunafikan orang lain.
- 5) Umat muslim yang mengerjakan shalat subuh secara berjamaah, seseorang berada dalam jaminan dan perlindungan Allah SWT sampai memasuki waktu sore.
- 6) Umat muslim yang mengerjakan shalat subuh berjamaah sembari berdzikir kepada Allah SWT sampai matahari terbit maka pahalanya sama dengan pahala haji dan umrah.
- 7) Pahala pada shalat subuh dan shalat isya' berjamaah lebih besar dari shalat lainnya.
- 8) Para malaikat berkumpul pada waktu shalat Subuh dan Ashar.

4. Santri

a. Pengertian Santri

Menurut Prof. H. M. Yunus berpendapat bahwa pesantren diselenggarakan untuk mendidik santri agar menjadi orang taat dalam menjalankan perintah agama juga berakhlak mulia dan seseorang yang baik dimata masyarakat sekitarnya. Perkembangan santri selama dipesantren semakin baik setiap harinya, ia dituntut

memiliki kejelasan profesi pada masa depannya sementara ia sedang mempelajari ilmu agama yang sifatnya mendasar dan umum untuk membekalinya dalam landasan moral pada kehidupan sehari – harinya. Dapat disimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang menyebarkan ilmu agama, mandiri dalam kehidupannya dan selalu belajar agar bermanfaat untuk masyarakat disekitarnya.³¹

b. Macam – Macam Santri

Pada buku Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa kiyai merupakan sosok orang alim yang memiliki sebuah pondok pesantren didalamnya terdapat para pelajar atau santri bahkan santri tinggal dipondok pesantren tersebut guna untuk mempelajari ilmu Agama secara mendasar dan mendalam. Menurut Zamakhsyari Dhofier tradisi dipesantren, seorang santri terdiri dari dua bagian yakni:

1) Santri Mukim

Santri mukim yaitu seorang pelajar yang berasal dari daerah yang jauh bahkan mereka menetap dalam pesantren. Santri yang tergolong dari santri mukim yakni mereka paling lama berada dipesantren bahkan bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren dalam kesehariannya dan mengajari santri baru tentang kitab secara mendasar dan menengah.

³¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : W. A. L. Stokhof, 1994), 136-137.

2) Santri Kalong

Santri kalong merupakan seorang pelajar yang berasal dari desa disekitar pesantren biasanya mereka tidak menetap dipondok pesantren tersebut, apabila seorang santri mengikuti pembelajaran atau pengajian dipesantren maka mereka pulang pergi dari rumahnya sendiri.³²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pndangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta : LP3ES, 2015), 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses konseling individual sebagai fokus utama pada bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini lebih menjabarkan atau mendeskripsikan secara luas serta dapat memudahkan peneliti untuk mengemukakan fakta-fakta yang terjadi di lapangan serta peneliti terlibat langsung dalam penelitian tersebut.³³ Dengan jenis penelitian deskriptif ini, peneliti dapat mengasah data yang dikumpulkan berupa gambar dan kata-kata. Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Jalan Sucipto, Gang. KH. Mawardi, RT. 04 RW. 04, Kelurahan Dawuhan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo tepat di Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena di pesantren tersebut menerapkan bimbingan individual, apabila santriwati melanggar peraturan maka diberi sanksi atau hukuman kemudian mereka diberi arahan secara langsung oleh pengurus pesantren.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung : CV. ALFABETA, 2015), 206

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa subyek penelitian yaitu santriwati pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya yakni santriwati yang tidak disiplin dalam shalat berjamaah di Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo berjumlah 4 santriwati dengan pembimbing yakni selaku sekretaris putri. Peneliti juga menggunakan data pendukung yaitu pengasuh, pengurus pesantren dan teman dekat santri.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, teknik ini merupakan teknik pengambilan dari beberapa informan pada sumber data dan pertimbangan tertentu. Berikut sumber data yang ditemukan, yakni:

1. Sumber Data Primer

Deskripsi subyek penelitian

a. Santwati tidak disiplin

1) Subyek I

Ghinayah Zahira, usia 14 tahun, asal Banyuwangi, kelas VIII SMP, jenis kelamin perempuan. Zahira memiliki karakter sabar, selalu ceria, lucu, terbuka dan bisa diajak diskusi tapi dia memiliki permasalahan yakni kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya. Semenjak berada di bangku sekolah dasar dia hidup mandiri dengan kakaknya sementara orang tuanya bercerai.

Saat amarah ibu kandung dari saudari jaja memuncak, beliau melampiaskan kepada anak-anaknya yang tidak bersalah. Hal itu yang membuat saudari jaja depresi dan tidak mau keluar dari kamarnya selama sebulan lebih, saudari jaja dan kakaknya juga tidak diurus selama trauma ibunya masih ada dari situlah sifat saudari jaja dibawa ke pondok.

2) Subyek II

Agustin Fitriyanza, usia 13 tahun, asal Situbondo, kelas VIII SMP, jenis kelamin perempuan. Santriwati ini mempunyai sisi pemales, mau menang sendiri dan tidak mau diberitahu serta gampang terhasut orang lain, sifat itulah yang membuat dirinya tidak disiplin dalam peraturan.

3) Subyek III

Anggun Bunga Yasinta, usia 14 tahun, asal Banyuwangi, kelas VIII SMP, jenis kelamin perempuan. Saudari Anggun memiliki sifat pemalas tapi tidak gampang terpengaruh, dia merasa belum waktunya untuk shalat karena belum menstruasi jadi dalam dirinya tidak ada motivasi untuk shalat lima waktu.

4) Subyek IV

Ida Royani, usia 18 tahun, asal Bondowoso, kelas XI SMK, jenis kelamin perempuan. Saudari Ida tinggal bersama kakek neneknya dari kecil sementara orang tuanya kerja dan tinggal dirumah sendiri yang berbeda dengan anaknya. Kurangnya kasih sayang, jauh dari orang tua dan kurangnya pengawasan dari orang

yang lebih tua maka shalatnya sering ditinggal, saat saudari Ida berada di pesantren sedikit demi sedikit dia mengerjakan shalatnya walaupun kebiasaan dirumahnya masih ada yaitu meninggalkan shalat lima waktu.

b. Pembimbing

Pembimbing merupakan seseorang yang dapat membantu santriwati dalam memecahkan permasalahan yang dialami. Pembimbing di pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo ialah ustadzah Siti Nurmaya, S. H, ia sebagai sekretaris putri serta pembimbing UPT Perlindungan Perempuan dan Anak Situbondo. Ustadzah Maya menjadi pembimbing sejak tahun 2017 sampai sekarang, selama menjadi pembimbing ia pernah menjadi narasumber pada saat sosialisasi tentang “Peraturan Perundang - Undangan Tentang Perlindungan Anak Di Kabupaten Situbondo Tahun 2017” dan sosialisasi “PKDRT Untuk Membuat Pos Curhat Guna Mengantisipasi Terjadinya KDRT Kabupaten Situbondo Tahun 2018”



2. Sumber Data Sekunder

a. Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh pondok pesantren ialah pemimpin pondok serta pemilik pondok pesantren. Nyai Abidatin Nashiroh, S. Ag merupakan istri dari kiyai Syaiful Rahman, S. Ag serta pengasuh putri pondok pesantren Nurur Rofi'. Nyai Abidatin Nashiroh, S. Ag merupakan alumni pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo selama 10 tahun mulai dari SMP sampai Sarjana, beliau juga aktif di PCNU Probolinggo selama kuliah dan saat ini aktif di fatayat Dawuhan Situbondo.

b. Pengurus pesantren

Subyek I

Ustadzah Naisa selaku pengurus bendahara pesantren berasal dari Banyuwangi, saat ini ia berada di bangku kelas III SMK Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo.

Subyek II

Ustadzah Sindiana selaku pengurus ubudiyah pesantren berasal dari Bondowoso, saat ini ia berada di bangku kelas II SMK Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo.

Subyek III

Ustadzah Ruhil Imania Rahma selaku pengurus bendahara biro keuangan pesantren berasal dari Tasikmalaya Jawa Barat, saat ini ustadzah Ruhil menempuh kuliah semester 7 di Universitas Ibrahimy Salafiyah Syafi'iyah Sukerojo.

c. Teman Dekat**Subyek I**

Septi Andriani merupakan teman dekat Ghinayah Zahira Jannah, duduk dibangku kelas VII SMP III Dawuhan Situbondo, berasal dari Banyuwangi. Sifat septi yakni peduli terhadap orang lain, keras kepala, judes jika tidak kenal secara dekat, lucu dan ngomong ada adanya.

Subyek II

Kholifah yakni teman dekat Anggun Bunga Yasinta, duduk dibangku kelas VIII SMP III Dawuhan Situbondo, berasal dari Bondowoso. Sifat kholifah yaitu baik, sabar, mandiri, tidak mudah terpengaruh orang lain, sopan dan santun.

Subyek III

Nur Azka teman dekat Agustin Fitriyanza, duduk dibangku kelas XII SMK Nurur Rofi', berasal dari Situbondo. Sifatnya ialah baik, keras kepala, pendengar yang baik, suka membantu dan peduli terhadap temannya, terkadang egois.

Subyek IV

Fatimatus Zahro ialah teman delkat Ida Royani, duduk dibangku kelas XI SMK Nurur Rofi', berasal dari Banyuwangi. Sifatnya ialah sabar, baik, lemah lembut, rendah hati, pesuli terhadap sesama, selalu menasehati temannya ketika berbuat salah dan salah satu santriwati yang menjadi tempat cerita temannya.

Tabel 3.1
Sumber Data Sekunder

NO	Nama	Jabatan
1	Ibu Nyai Abidatin Nashiroh, S.Ag	Pengasuh Pesantren
2	Siti Nurmaya, S. H	Pembimbing
3	Naisa	Pengurus Pesantren
4	Sindiana	Pengurus Pesantren
5	Ruhil Imania Rahma	Pengurus Pesantren
6	Septi Andriani	Teman Dekat
7	Nur Azka	Teman Dekat
8	Holifa	Teman Dekat
9	Fatimatus Zahro	Teman Dekat

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rifa'i Abubakar dalam bukunya, teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai pemecah masalah pada sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono yakni sebuah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui sebuah pertanyaan sehingga dapat tersusun pada topik tertentu. Wawancara terbagi menjadi dua yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.³⁴

Jenis wawancara yang digunakan peneliti yakni wawancara semi terstruktur, wawancara ini merupakan wawancara secara mendalam dimana waktu pelaksanaannya bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara tersebut ialah agar menemukan permasalahan secara terbuka, narasumber bisa berpendapat secara bebas dan sesuai ide yang

³⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : SUK-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 67

dimilikinya. Peneliti juga harus mendengarkan dan mencatat secara teliti argumentasi dari informan.

Tujuan peneliti melakukan wawancara tersebut untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplin sholat berjamaah santri yang dilakukan oleh pengurus pesantren. Informan yang dibutuhkan peneliti sebagai berikut:

- a. Santriwati pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo
- b. Pembimbing pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo
- c. Pengasuh pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo
- d. Pengurus pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta yang berada dilapangan. Observasi juga dapat diartikan sebagai dasar ilmu pengetahuan karena para ilmuan bekerja berdasarkan data yakni mengenai fakta nyata kemudian dihasilkan melalui kegiatan observasi.

Peneliti melakukan observasi berupa bentuk - bentuk perilaku tidak disiplin santriwati pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo yaitu tidak disiplin waktu, beribadah dan tidak disiplin pada peraturan pesantren. Kedua, proses bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santriwati yang dilakukan oleh pembimbing.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan sebuah data melalui penelaah sumber yang tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat,

catatan harian dan sebagainya bahkan dapat memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti. Data yang diperoleh dari observasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo.
- b. Proses penelitian yang diperoleh dalam bimbingan individual untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri.
- c. Data hasil wawancara

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti menggunakan teori analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa proses pencarian serta penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan sesuai hasil lapangan dan bahan - bahan lainnya yang digunakan.³⁵ Dalam meringkas data peneliti kontak langsung dengan narasumber, kejadian dan suasana lokasi penelitian sehingga dapat memudahkan serta memahami informasi langsung. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni dari pengumpulan data-data yang ada di lapangan. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data berkaitan dengan proses memilih, memfokuskan, menyederhakan dan memodifikasi data yang muncul pada catatan lapangan yakni melalui wawancara, dokumen serta bahan empiris lainnya.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cetakan ke-7, (Bandung: Alfabeta, 2018), 224

Adanya kondensasi, peneliti bisa membuat data lebih jelas dan laopran penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sebagainya. Penyajian data ialah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan data pada sebuah penelitian. Penyajian data dapat memudahkan kita untuk memahami yang sedang terjadi, merencanakan suatu pekerjaan selanjutnya berdasarkan yang telah dialaminya.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan sebuah temuan baru yang belum pernah ada, temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya diteliti tetapi masih belum jelas namun setelah diteliti temuan tersebut jelas adanya. Kesimpulan ini bertujuan untuk pencarian sebuah makna data dan penjelasannya bahkan makna yang muncul pada data yang diperoleh dilapangan untuk menarik sebuah kesimpulan secara tepat.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data penelitian yang bersifat menggabungkan antara berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada. Terdapat beberapa triangulasi yang digunakan peneliti diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu proses pengambilan data dari sumber berbeda dengan teknik yang sama. Adapun sumber yang peneliti pakai diantaranya santriwati tidak disiplin, pengasuh, pembimbing, pengurus pesantren dan teman dekat santriwati.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yakni proses pengkajian data dari sumber yang sama dengan teknik berbeda. Adapun teknik yang digunakan peneliti ialah wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang digunakan peneliti terdapat beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap pra lapangan atau tahap Persiapan

Peneliti menyusun rencana penelitian yang akan dilaksanakan kemudian menentukan tempat penelitian, mengurus surat izin penelitian, menentukan informan penelitian serta menyusun instrument penelitian.

2. Tahap Proses Lapangan

Pada tahap ini peneliti harus memahami terlebih dahulu latar belakang penelitian dan tujuan penelitian setelah memahaminya peneliti dapat terjun ke lapangan secara langsung untuk memperoleh data yang peneliti inginkan. Peneliti dapat berkonsultasi dengan pihak yang berwenang, dari hal tersebut maka dapat mengumpulkan data.

3. Tahap pasca lapangan atau analisis data

Bagian ini merupakan bagian analisis data yang diperoleh dari informan maupun dari observasi dan dokumentasi. Setelah data di analisis kemudian data tersebut di deskripsikan dan ditarik kesimpulannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Nurur Rofi Dawuhan Situbondo

Pada perkembangan pendidikan Islam, kita tidak bisa terlepas dari ulama sebagai pendidikan yang memiliki peranan penting di tengah-tengah masyarakat dan di kenal sebagai pelopor pembaharuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, umat Islam seharusnya menghargai dan menghormati ulama sebagai penerus perjuangan para Nabi, hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya: Muliakanlah ulama karena ulama adalah pewaris para Nabi, siapa yang memuliakan ulama maka mereka telah memuliakan Allah dan Rasul-Nya. (H.R Al-Khatib bin Jabir).

Untuk itu jasa ulama perlu dikenang dan diingat kembali, bagaimana perjuangan mereka dalam mengembangkan ajaran Islam. Kiai Saiful Rahman, S. Ag adalah salah satu seorang yang telah berjuang dan berjasa dalam menyiarkan ajaran Islam di tengah masyarakat melalui pendidikan Islam.³⁶

Kehadiran dan usaha Kiai Saiful Rahman, S. Ag dalam mengembangkan ilmu Agama disambut baik oleh masyarakat lingkungan Parse Kelurahan Dawuhan dan sekitarnya, walaupun terdapat hambatan dalam menegakkan suatu kebenaran. Karena didorong oleh rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim, Kiai Saiful Rahman, S.Ag merasa

³⁶ Dokumen, Kantor Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan, Situbondo 22 Oktober 2022

berkewajiban untuk mengajarkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat lingkungan Parse Kelurahan Dawuhan dan sekitarnya khususnya di Kabupaten Situbondo.

Disamping beliau mengajar beliau juga aktif memberikan ceramah pengajian di desa-desa dan pengajian rutin bersama alumni-alumni pondok pesantren Nurur Rofi' wilayah Kabupaten situbondo dan Kota – Kota sekitarnya. Karena melihat keadaan masyarakat yang masih kurang ilmu pengetahuan tentang agama maka Kiai Saiful Rahman, S.Ag mulai memperjuangkan dan mengabdikan dirinya di tengah-tengah masyarakat dengan ilmu yang didapatkannya selama bertahun-tahun belajar dan menuntut ilmu.

Usaha yang dilakukan Kiai Saiful Rahman, S. Ag beliau telah berhasil mengajak masyarakat untuk belajar Agama lebih luas maka beliau mendirikan yayasan kecil di lingkungan Parse Kelurahan Dawuhan Situbondo yakni Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo.

Pondok Pesantren ini dikenal dengan ketokohan Kiai Saiful Rahman, S. Ag bahwa beliau merupakan tokoh ulama yang memiliki suri tauladan yang kuat. Dengan demikian pondok pesantren tersebut semakin diminati oleh masyarakat agar anaknya dapat memasuki pesantren Nurur Rofi' bertujuan untuk dapat mempelajari dan mendalami ilmu Agama.

2. Profil Pondok Pesantren Nurur Rofi Dawuhan Situbondo

Pada bagian profil ini penulis membahas tentang identitas pondok pesantren Nurur Rofi', struktur organisasi dan struktur kepengurusan santri. Profil pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo yakni:³⁷

Nama Lembaga	: Pondok Pesantren Nurur Rofi'
NSPP	: 51033512020
NPWP	: 02.784.561.9-656.000
Akte Pendirian	: No.59, Tanggal 6 Oktober 2015
Notaris	: Niko Kusuma Wardana, S. H,M.Kn
Tahun Pendiri	: 2007
Yayasan Pendiri	: Yayasan Nurur Rofi'
Pimpinan Pondok	: Kh. Saiful Rahmman, S.Ag
Alamat Lembaga	: Jl. Sucipto Gg. KH.Mawardi RT. 04 RW. 04 Ling. Parse
Desa/Kelurahan	: Dawuhan
Kecamatan	: Situbondo
Kabupaten/kota	: Situbondo
Provinsi	: Jawa Timur
Sistem	: Lembaga
Atas Nama	: Pondok Pesantren Nurur Rofi'
Luas Tanah	: 6059 M ²
Surat Kepemilikan	: Hibah
Luas Bangunan	: 355 M ²

³⁷ Dokumen penulis, Situbondo 22 Oktober 2022

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurur Rofi Dawuhan Situbondo³⁸

a. Visi

Visi yang telah ditetapkan oleh pengasuh yakni melahirkan ulama dan intelektua yang dilandasi oleh panca jiwa yang menjadi rahull ma'had, yakni keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwwah Islamiyyah dan kebebasan.

b. Misi

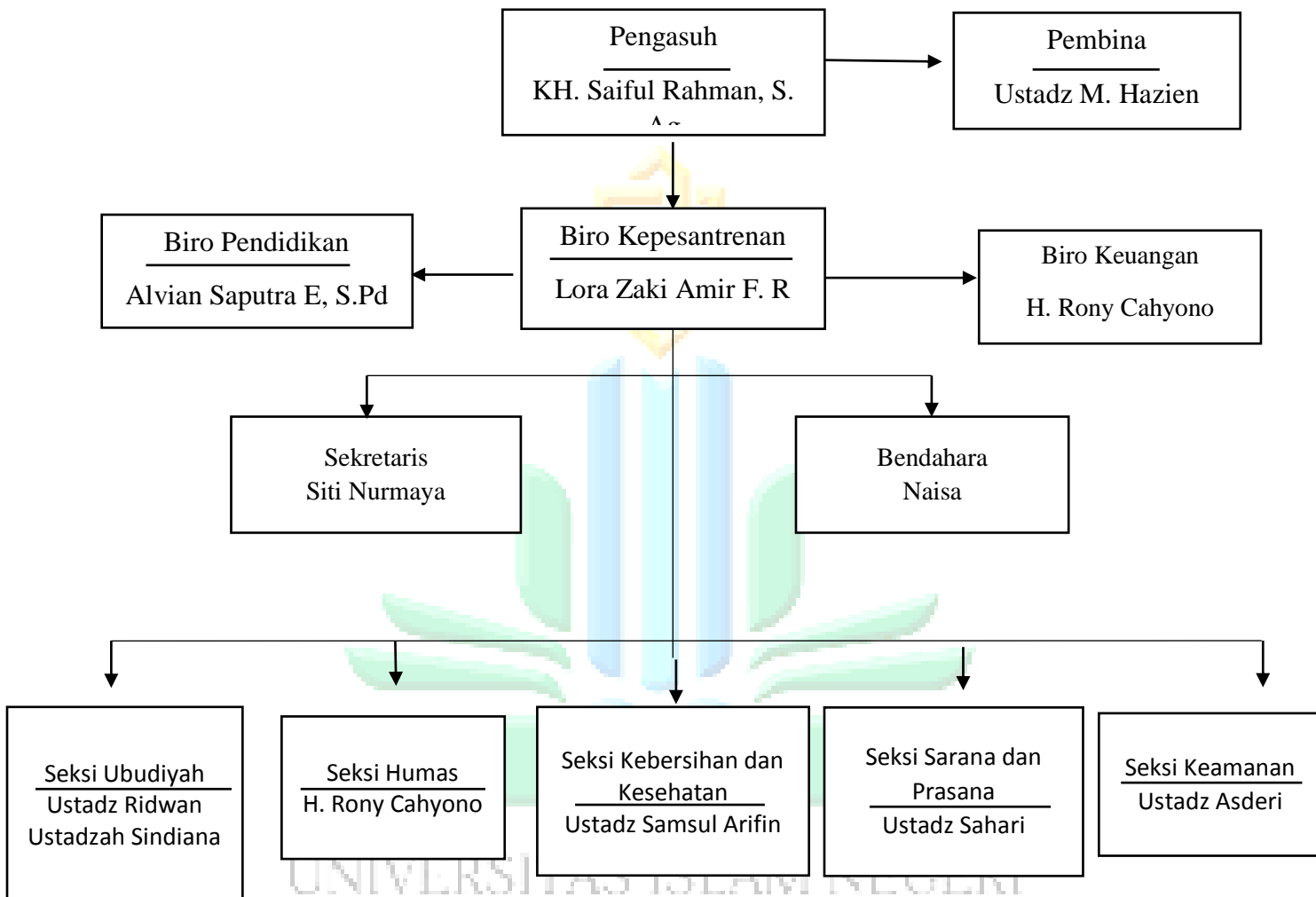
- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan aqidah ahlusunnah wal jama'ah dan ibadah berdasarkan fikih Syafi'iyah.
- 2) Mendidik dan membina keshalihan santri dan ummat melalui iman, amal dan dakwah bil hikmah wa al-maw'ihdat al-hasanah.
- 3) Menguatkan, memelihara, dan menjaga nilai-nilai Islam sesuai dengan pemahaman para ulama salah al-shalih.
- 4) Mencetak generasi umat yang mandiri dan mampu bekarya dalam bingkai Islam, iman, dan ihsan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁸ Naisa, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo 29 September 2022

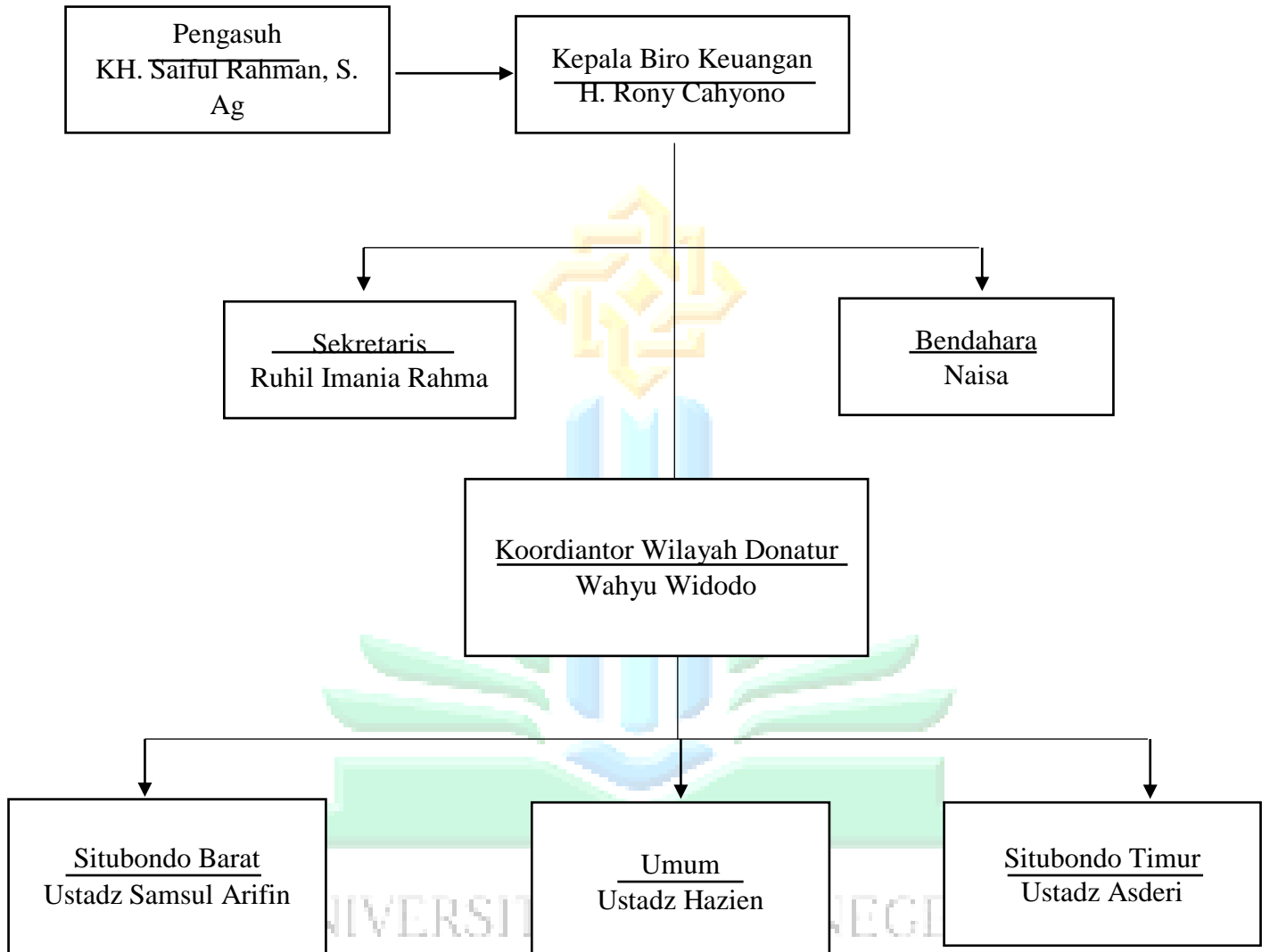
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurur Rofi Dawuhan Situbondo

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo³⁹



³⁹ Dokumentasi, Kantor Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan, Situbondo 22 Oktober 2022

Bagan 4.2
Struktur Biro Keuangan
Pondok Pesantren Nurur Rofi',⁴⁰



⁴⁰ Dokumentasi, Kantor Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan, Situbondo 22 Oktober 2022

5. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurur Rofi Dawuhan Situbondo

Table 4.1
Sarana Prasaran Pondok Pesantren⁴¹

No	Nama Benda	Jumlah
1.	Kantor	1
2.	Masjid	1
3.	Mushollah	1
4.	Koperasi	1
5.	Asrama Putra	5
6.	Asrama Putri	5
7.	Lemari	50
8.	Kamar mandi putri	8
9.	Tempat wudhu	2
10.	Rak sepatu	4
11.	Rak tempat sabun	4
12.	Jam dinding	12
13.	Sonsistem	2
14.	Mikrofon	2
15.	Kipas angin	4
16.	Dapur	1
17.	Jemuran	3
18.	Sapu	5
19.	Kemucing	2
20.	Pelan	2
21.	Cikrak	2
22.	Magic com	2
23.	Wifi	1
24.	Ruang Madin	1
25.	Ruang Kelas RA	1
26.	Ruang Kelas SMP	1
27.	Ruang Kelas SMK	1
28.	Kantor Pesantren	1
29.	Perpustakaan	1
30.	Fasilitas Olahraga	1
31.	Ruang Komputer	1
32.	Mobil Pesantren	1

⁴¹ Dokumentasi, Kantor Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan, Situbondo 22 Oktober 2022

6. Kegiatan Pondok Pesantren Nurur Rofi Dawuhan Situbondo

Kegiatan santri yayasan pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo tidak jauh berbeda dengan kegiatan pesantren lainnya. Kegiatan pesantren terbagi menjadi beberapa kegiatan menyesuaikan bidangnya masing – masing. Kegiatan dimulai dari jam 02.30 dini hari sampai jam 22.00

Table 4.2
Jadwal Kegiatan Harian Santri⁴²

Waktu	Kegiatan
02.30 - 03.00	Tahajjud
03.30 – 05.00	Shalat Subuh Berjamaah
05.31 – 06.00	Pengajian kitab kuning
06.00 – 06.15	Persiapan sekolah
06.15 - 06.20	Sarapan pagi
06.21 - 06.25	Sholat dhuha
06.30 – 13.50	Sekolah formal
13.51 – 14.25	Istirahat
14.30 – 15.20	Shalat ashar berjamaah
15.30 – 16.30	Diniyah
16.31 – 17.25	Isma (Istirahat dan makan)
17.30 – 18.29	Shalat maghrib
18.30 – 19.00	Shalat Isya'
19.31 – 21.00	Takrir Quran
21.01 – 21. 40	Kitab malam
21.41 – 21.55	Shalat hajad
22.00 – 02.29	Istirahat malam

Kegiatan tahunan

- a. Shalawat Burdah (kegiatan bulanan)
- b. Maulid Nabi Muhammad Saw
- c. Halal Bilahalal
- d. Imtihan

⁴² Sindiana, diwawancarai peneliti, Situbondo 25 September 2022

B. Penyajian dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti dengan pendekatan kualitatif deskriptif yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data disajikan serasi dianalisis serta dikategorikan. Tujuan penyajian data yaitu untuk menjawab dan mendeskripsikan fokus penelitian yang ditentukan oleh penelitian yang ditentukan oleh peneliti pada konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo.

1. Bentuk – Bentuk Perilaku Tidak Disiplin Santri PP. Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo

Setiap orang wajib memiliki sifat disiplin dalam kehidupan sehari – hari dan sifat disiplin telah diajarkan orang tua sejak dini tetapi sebagian anak tidak disiplin terutama perihal waktu maka orang tua mengiririrkan anaknya ke pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di Indonesia, seorang siswa atau santri diajarkan banyak hal terutama disiplin.

Bentuk – bentuk disiplin yang ada di pesantren yakni disiplin dalam beribadah, disiplin waktu dan disiplin pada peraturan pondok pesantren namun sebaliknya macam – macam santri yang tidak disiplin di pondok pesantren ialah tidak disiplin dalam ibadah, tidak disiplin waktu dan tidak disiplin pada peraturan pesantren. Hal tersebut juga diperkuat dengan penuturan yang disampaikan oleh pengasuh, Ibu Nyai Abidatin Nashiroh, S. Ag mengatakan:

“Santriwati disini banyak yang tidak mentaati peraturan pesantren mbak seperti tidak mengikuti kegiatan pesantren, sering terlambat ikut kegiatan dan ada santriwati yang shalatnya bolong-bolong.”⁴³

Menurut *dawuh* pengasuh terdapat santriwati Pondok Pesantren Nurur Rofi’ Dawuhan Situbondo yang masih belum disiplin dalam ibadah, tidak disiplin waktu serta tidak disiplin pada peraturan pesantren.

a. Tidak disiplin dalam beribadah

Pondok pesantren pasti memiliki tata tertib serta peraturan yang berlaku untuk para santri, begitu pula di pondok pesantren Nurur Rofi’ Dawuhan Situbondo. Adanya peraturan tersebut bertujuan agar santri disiplin pada tata tertib namun santriwati di pondok pesantren Nurur Rofi’ Dawuhan Situbondo masih belum bisa disiplin perihal beribadah. Pernyataan diatas senada dengan pendapat ustadzah Sindiana yang menyatakan bahwa:

“Dipondok ini mewajibkan shalat berjamaah lima waktu mbak tapi temen-temen masih sering terlambat mengikuti shalat berjamaah, ada juga yang shalatnya bolong-bolong”⁴⁴

Pernyataan ustadzah Sindiana diperkuat dengan pendapat Ibu Nyai Abidatin Nashiroh S. Ag, yang mengatakan bahwa:

“Anak-anak masih banyak yang terlambat mengikuti shalat berjamaah, ada juga yang tidak shalat Wajib. Santriwati yang tidak mengikuti dan terlambat shalat berjamaah mendapat hukuman dari pengurus.”⁴⁵

⁴³ Ibu Nyai Abidatin Nashiro, S. Ag, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 08 Oktober 2022

⁴⁴ Sindiana, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 25 September 2022

⁴⁵ Ibu Nyai Abidatin Nashiro, S. Ag, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 08 Oktober 2022

Hasil wawancara beberapa subyek diatas peneliti memahami bahwa Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo mempunyai peraturan berupa shalat lima waktu secara berjamaah namun sebagian santriwati belum bisa disiplin dalam ibadah untuk mengatasi ketidak disiplinan tersebut terdapat hukuman kepada santriwati tidak disiplin

Pemberian hukuman terhadap santriwati tidak disiplin dapat dilihat melalui absensi. Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga mewawancarai saudari Anggun sebagai santriwati tidak disiplin, yang menyatakan bahwa:

“Saya sering tidak mengikuti shalat ashar berjamaah karena ngantuk, pengurus bangunin saya sebenarnya tapi saya lanjut tidur gimana lagi kalau ngantuk jadi saya dapat alpha dan pasti dapat hukuman.”⁴⁶

Saudari Ghinayah Zahira Jannah selaku santriwati tidak disiplin juga mengungkapkan pendapatnya yakni:

“Bener mbak, saya kan terlambat ikut shalat subuh berjamaah, ternyata mbak sindi ngasih alpha dan di hari jumat kita dihukum membaca surat Al-Baqarah dan disanksi seribu rupiah perabsen.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara dari santriwati yaitu terdapat hukuman bagi mereka yang tidak mengikuti serta terlambat dalam shalat berjamaah. Hukumannya berupa membaca Surat Al-Baqaroh dan didenda sebesar seribu rupiah per-alpha.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti yakni, sebagian santriwati pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo belum

⁴⁶ Anggun, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 26 September 2022

⁴⁷ Ghinayah Zahira Jannah, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 26 September 2022

disiplin dalam ibadah, mereka mengutamakan kepentingan sendiri dari pada peraturan pesantren yang telah ditetapkan serta tidak melaksanakan kegiatan sesuai jadwal pesantren. Hal tersebut dapat membuat pengurus berinisiatif untuk memberi hukuman berupa membaca Surat Al-Baqaroh dan didenda sebesar seribu rupiah per-absen.⁴⁸

Pengamatan diatas juga diperkuat dengan dokumentasi absensi pada shalat Ashar yang dilaksanakan di musholla putri.⁴⁹

The image shows a handwritten attendance sheet for Ashar prayer. It consists of three main parts: a list of names, a grid for marking attendance, and a summary table.

No	Nama	BULAN... Saf																				Absen	KETERANGAN
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	2	4	6	8	10	12	14	16	18		
1	Aurina																					4	
2	Anggun Bunga Xelata																					4	
3	Agustia Effiganda																					4	
4	Fahrianti Zahra																					4	
5	Hafidha																					4	
6	Glennagh Belan Janti																					4	
7	Iqa Rofiqi																					4	
8	Jhelita Ayu																					4	
9	Mawida																					4	
10	Nalisa																					4	
11	Nur Akta																					4	
12	Nur Oktia																					4	
13	Rizqiana Adelia																					4	
14	Rahmi Luvani Ram																					4	
15	Salsabila																					4	
16	Septi Andriani																					4	
17	Siti Fajri Astari																					4	
18	Sapra Wati Aji																					4	

Gambar 4.1
Absensi Shalat Ashar Berjamaah Santriwati PP. Nurur Rofi'

Dokumentasi diatas menjelaskan sebelum shalat berjamaah dimulai ustadzah Sindi sebagai ubudiyah pesantren mengabsen santriwati yang mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Pembiasaan ini bertujuan agar santriwati disiplin dalam beribadah di awal waktu, akan tetapi sebagian santriwati pondok pesantren Nurur Rofi' tidak disiplin

⁴⁸ Observasi, Situbondo 06 Oktober 2022

⁴⁹ Dokumentasi, Situbondo 06 Oktober 2022

dalam beribadah.

b. Tidak disiplin waktu

Santriwati tidak hanya disiplin dalam beribadah seharusnya santriwati dapat mengutamakan waktu karena waktu ialah jantung suntuks melaksanakan semua aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Naisa selaku bendahara pesantren, ia berpendapat bahwa:

“Banyak santriwati yang mengentengkan waktunya buat ikut kegiatan pondok mangkanya teman-teman masih banyak yang terlambat shalat berjamaah.”⁵⁰

Sama halnya yang disampaikan oleh Ghinayah Zahira Jannah selaku santriwati tidak disiplin, ia mengungkapkan bahwa:

“Tempat wudhu disini hanya ada empat kran saja jadi temen-temen bergantian buat wudhunya. Saya biasanya wudhu pas iqomah mbak dari situ saya telat ikut shalat berjamaah.”⁵¹

Pemaparan wawancara dari dua narasumber dapat disimpulkan bahwa sebagian santriwati suka meremahkan waktu maka dari itu mereka sering terlambat mengikuti shalat berjamaah.

Ibu Nyai Abidatin Nashiroh, S. Ag juga menyatakan bahwa tidak disiplin waktu yang ada di pesantren ini ialah:

“Saat pengurus pesantren sedang bertugas sebagian santriwati masih ada yang menghiraukannya, contoh mbak ruhil membangunkan teman-temannya yang sedang istirahat untuk melaksanakan shalat berjamaah akan tetapi sebagian dari mereka masih tertidur.”⁵²

⁵⁰ Sindiana, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 25 September 2022

⁵¹ Ghinayah Zahira Jannah, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 26 September 2022

⁵² Nyai Abidatin Nashiroh, S. Ag, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 08 Oktober 2022

Hal serupa juga diungkapkan Ustadzah Maya selaku sekretaris yang menyatakan bahwa:

“Pengurus pesantren selalu memberi contoh yang baik kepada santriwati salah satunya melaksanakan kegiatan pesantren tepat waktu tetapi sebagian santriwati tidak disiplin waktu, kegiatan pesantren yang tidak seharusnya dilaksanakan mereka tetap melaksanakannya. Saat shalat subuh berjamaah dilaksanakan sebagian santriwati tertidur pulas walaupun mereka telah dibangunkan pengurus.”⁵³

Hasil wawancara dari beberapa narasumber peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian santriwati masih mengulur waktunya untuk melaksanakan shalat berjamaah, mereka menghiraukan arahan dari pengurus yang sedang bertugas.

Hal ini juga diperkuat peneliti pada observasinya yang terlibat langsung, santriwati masih belum memahami pentingnya waktu. Salah satu kegiatan pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo ialah shalat berjamaah lima waktu, sebagian santriwati masih sering terlambat bahkan ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan mereka menghiraukan arahan dari pengurus ketika membangunkan dari istirahatnya.⁵⁴

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi di atas kemudian diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti yakni.⁵⁵

⁵³ Maya, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

⁵⁴ Observasi, Situbondo 06 Oktober 2022

⁵⁵ Dokumentasi, Situbondo 06 Oktober 2022



Gambar 4.2
Santriwati Tidak Mengikuti Shalat Berjamaah Karena Tidur.

Dokumentasi diatas merupakan santriwati dalam pengawasan ustadzah, saat teman yang lainnya sedang shalat ashar berjamaah di depan yang dipimpin ustadzah Ruhil tiga orang tersebut masih tidur dengan nyaman. Pengurus membangunkan mereka terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat ashar berjamaah akan tetapi mereka menghiraukan perkataan pengurus pesantren.

c. Tidak disiplin peraturan pondok

Pengurus pesantren membuat tata tertib atau peraturan untuk santriwati agar ditaati tetapi sebagian dari mereka masih melanggar peraturan yang berlaku. Saat santriwati melanggar peraturan pesantren mereka diberi hukuman oleh pengurus sesuai dengan peraturan yang dilanggar. Pemaparan diatas diperkuat dengan wawancara Ibu Nyai Abidatin Nashiroh, S. Ag yang menyatakan bahwa:

“Tata tertib yang dibuat pengurus seharusnya ditaati tapi anak-anak santriwati masih melanggar peraturan, tujuan adanya tata tertib sendiri agar santriwati di pesantren ini disiplin. Peraturan

yang sering dilanggar santriwati yaitu gak pakai kerudung keluar kamar, pacaran, bawa hp.”⁵⁶

Pernyataan diatas senada dengan penyampaian saudari Septi Andriani selaku santriwati tidak disiplin yang menyatakan bahwa:

“Bener mbak disini temen-teman banyak yang melanggar peraturan pondok kemaren saja mbak-mbak disini ada yang ketahuan main hp di mushollah. Ada juga yang ketahuan pacaran.

Pengurus pesantren membuat peraturan agar santriwati Pondok Pesantren Nurur Rofi’ disiplin dalam berbagai hal salah satunya disiplin pada peraturan pesantren. Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah Ruhil bahwa terdapat beberapa peraturan di pesantren ini yaitu:

“Peraturan yang ada di pesantren Nurur Rofi’ Dawuhan Situbondo yaitu santriwati harus mengikuti kegiatan pesantren tepat waktu, santriwati harus menggunakan kerudung keluar kamar, santriwati tidak diperbolehkan membawa hp dan laptop kecuali mahasiswa, tidak boleh pacaran, tidak boleh memakai celana panjang diluar jam tidur.”⁵⁷

Ustadzah Ruhil menyatakan peraturan pesantren Nurur Rofi’ Dawuhan Situbondo yaitu santriwati tidak boleh keluar masuk pesantren tanpa seizin pengasuh, santriwati harus menggunakan kerudung saat keluar kamar, santriwati tidak diperbolehkan membawa hp dan laptop kecuali mahasiswa, santriwati tidak boleh pacaran dan santriwati harus melaksanakan kegiatan pesantren tepat waktu.

⁵⁶ Nyai Abidatin Nashiroh, S. Ag., diwawancara oleh penulis, Situbondo 08 Oktober 2022

⁵⁷ Ruhil, diwawancara oleh penulis, Situbondo 10 Oktober 2022

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Agustin Fitriyanza selaku santriwati tidak disiplin yang menyatakan bahwa:

“Teman – teman biasanya jarang menggunakan kerudung saat keluar kamar. Kami juga sering terlambat shalat berjamaah dikarenakan tempat wudhunya kurang maka dari itu kami bergantian saat berwudhu. Kadang kami pernah ketahuan pacaran gara – gara ketemu saat pulang sekolah, santriwati juga ada yang ketahuan membawa hp.”⁵⁸

Hasil wawancara dari beberapa subyek peneliti menyimpulkan bahwa peraturan yang sering dilanggar oleh santriwati pondok pesantren Nurur Rofi’ yaitu santriwati sering menggunakan sepeda motor saat belanja peralatan dapur, santriwati membawa hp secara sembunyi – sembunyi, santriwati tidak menggunakan kerudung saat keluar kamar dan salah satu dari mereka ada yang ketahuan pacaran.

Peneliti memperkuat hasil wawancara diatas dengan melakukan observasi, sebagian santriwati Pondok Pesantren Nurur Rofi’ Dawuhan Situbondo belum disiplin dalam peraturan pondok pesantren. Jika santriwati tidak disiplin mereka diberi hukuman dengan pengurus agar tidak mengulangi kesalahannya.⁵⁹

Hal tersebut diperkuat dalam dokumentasi yang dilakukan peneliti yakni.⁶⁰

⁵⁸ Anggun Fitriyanz, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 27 September 2022

⁵⁹ Observasi, Situbondo 07 Oktober 2022

⁶⁰ Dokumen, Situbondo 07 Oktober 2022



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
NURUR ROFI'
NOMOR AHU-0015797.AH.01.04.TAHUN 2015
DAWUHAN – SITUBONDO**

Sekretariat : Jl. Sucipto Gg. KH. Mawardi RT. 04 RW 04 Kel. Dawuhan Kec. Situbondo Kab. Situbondo Prov. Jawa Timur
e-mail: PONPESNURURROFI125@gmail.com Kode Pos: 68311 Telp/Hp. 0813 3670 3641

**Catatan Pelanggaran Santriwati
Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo**

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JENIS PELANGGARAN	SANKSI
1	Sabtu, 03 September 2022	Novi Okta	Semir Rambut	Berdiri di depan kuntor pesantren dan bersih bersih ma'had selama satu minggu.
2	Sabtu, 03 September 2022	Supna Indah Alfa	Semir Rambut	Berdiri di depan kantor pesantren dan bersih bersih ma'had selama satu minggu.
3	Senin, 05 September 2022	Maulida Rahma	Pacaran	Berdiri depan kantor pesantren, tadarus selama satu minggu dan bersih-bersih ma'had.
4	Jumat, 09 September 2022	Anggun BUNGA Yasinta	Tidak Shalat lima Waktu dan berjamaah.	Berdiri depan kamar, membaca surat Al-Baqoroh dan membayar uan sebesar seribu rupiah.
5	Jumat, 09 September 2022	Ida Royani	Tidak Shalat lima Waktu dan berjamaah.	Berdiri depan kamar, membaca surat Al-Baqoroh dan membayar uan sebesar seribu rupiah.
6	Jumat, 09 September 2022	Ghinayah Zahira Jannah	Tidak Shalat lima Waktu dan berjamaah.	Berdiri depan kamar, membaca surat Al-Baqoroh dan membayar uan sebesar seribu rupiah.
7	Jumat, 09 September 2022	Agustin Fitriyanza	Tidak Shalat lima Waktu dan berjamaah.	Berdiri depan kamar, membaca surat Al-Baqoroh dan membayar uan sebesar seribu rupiah.
8	Senin, 19 September 2022	Septi Andriani	Kabur dari pondok	Berdiri depan kamar, mengahafal juz amah dari An-nas sampai Al-Buyyinah dan bersih-bersih ma'had.

Situbondo, 01 Oktober 2022
Mengetahui,
Kepala Keamanan

ASDERI

Gambar 4.3 Catatan Pelanggaran Santriwati Tidak Disiplin

Dokumen diatas merupakan santriwati yang melanggar pada bulan

September, bagi santriwati yang melanggar peraturan pondok pesantren serta tidak mengikuti kegiatan pesantren dengan baik maka mereka diberi hukuman sesuai pelanggaran yang dilakukan.

2. Proses konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah santri PP. Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo, upaya pengurus pesantren menangani santriwati tidak disiplin atau bermasalah terutama shalat berjamaah lima waktu yaitu

memberikan bimbingan individual, tujuannya agar santriwati disiplin dalam hal waktu, ibadah dan peraturan pondok pesantren. Bimbingan individual merupakan proses pemberian bantuan dari pembimbing kepada konseli secara tatap muka perorangan agar konseli dapat mencapai pribadi yang mandiri sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Proses bimbingan secara individu memiliki tiga tahapan yakni tahap awal, tahap pertengahan dan tahap akhir atau tindakan.

a. Tahap Awal

Proses bimbingan ditahap ini dimulai sejak konseli menemui pembimbing, maka pembimbing melakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membangun hubungan baik antara pembimbing dengan konseli

Ustadzah Maya mengungkapkan:

“Sebelum proses dimulai saya menata ruangan konseling terlebih dahulu kemudian saya menyambut santriwati serta menyuruhnya duduk. Disitu saya nanyak kabar mereka juga tanya aktifitas mereka apa saja sebelum ketemu saya, pertanyaan tersebut supaya mereka tidak takut dan gugup mbak.”⁶¹

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat konseli Ida

Royani selaku santriwati tidak disiplin, mengungkapkan bahwa:

“Arahan yang dilaksanakan ustadzah Maya dilakukan di musholla sini, sebelumnya temapt ini ditempati shalat jadi habis shalat teman-teman yang piket juga dibantu ustadzah Maya membersihkan ruanagan ini.”⁶²

⁶¹ Maya, diwawancarai penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

⁶² Ida Royani, diwawancarai penulis, Situbondo 27 September 2022

Bimbingan pribadi atau individu dilaksanakan di musholla putri karena sarana prasana kurang memadai. Terdapat langkah-langkah dalam proses bimbingan yakni ustadzah Maya menata ruangan terlebih dahulu sebelum bimbingan dimulai. Ustadzah Maya menambah penjelasannya:

“Setelah saya dan teman-teman santriwati menata ruangan, saya mempersilahkan mereka masuk ke ruangan satu-satu. Saat konseli masuk saya menyuruhnya duduk dengan santai tak lupa saya menanyakan kabar mereka, pertanyaan tersebut bertujuan agar santriwati rileks dan tenang.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh konseli Anggun selaku santriwati tidak disiplin, menyatakan bahwa:

“Saya masuk musholla saja ustadzah Maya menyambut dan menyuruh saya duduk. Saya dredeg mbak sebenarnya waktu masuk udah kayak mau sidang keamanan tapi ustadzah Maya bisa menyikapi saya dengan menanyakan kabar serta aktifitas sebelum saya kesana.”⁶³

Ustadzah Maya dapat menyesuaikan saat bimbingan berlangsung agar santriwati tidak merasa takut dengan beberapa pertanyaan yang diungkapkan oleh ustadzah Maya, maka beliau mengalihkan pembicaraan terlebih dahulu seperti menanyakan kabar serta hal lainnya. Pemaparan tersebut juga diperkuat dengan pendapat konseli Ghinayah Zahira Jannah selaku santriwati tidak disiplin yang mengungkapkan:

“Bener banget kata anak-anak mbak, saya juga merasa awal masuk musholla aja udah panas dingin tapi ketika ustadzah Maya tanya udah makan atau belum dengan nada bercanda

⁶³ Anggun, diwawancarai penulis, Situbondo 26 September 2022

distu rasa takut saya mulai berkurang. Disitu juga saya mulai merasa nyaman.”⁶⁴

Ustadzah Maya membuat santriwati merasa nyaman saat bimbingan berlangsung, ketika awal masuk musholla putri mereka merasa takut tetapi sedikit demi sedikit dapat menyesuaikan situasi dan kondisi maka ustadzah Maya melanjutkan proses bimbingan ke tahap selanjutnya.⁶⁵

2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Tahap selanjutnya yaitu memperjelas dan mendefinisikan masalah. Saudari Ida Royani selaku santriwati tidak disiplin menjelaskan tahap ini sebagai berikut:

“Saya diberi waktu untuk bercerita kenapa saya tidak disiplin dalam ibadah, ustadzah Maya mendengarkan keluh kesah saya dengan cermat.”⁶⁶

Hal senada disampaikan oleh saudari Agustin Fitriyanza selaku santriwati tidak disiplin, menyampaikan bahwa:

“Ustadzah Maya menyuruh saya untuk bercerita alasan saya gak disiplin ibadah. Saya bercerita alasan saya tidak disiplin shalat berjamaah karena teman, banyak anak-anak juga tidak mengikuti shalat berjamaah.”⁶⁷

Ustadzah Maya memberi kesempatan kepada konseli untuk menceritakan masalahnya sementara ustadzah Maya mencatat inti permasalahan yang konseli alami agar tahap selanjutnya agar dapat menjelaskan inti permasalahan masing-masing santriwati.

⁶⁴ Ghinayah Zahira Jannah, diwawancarai penulis, Situbondo 27 September 2022

⁶⁵ Observasi, Situbondo 14 Oktober 2022

⁶⁶ Ida, diwawancarai penulis, Situbondo 27 September 2022

⁶⁷ Agustin Fitriyanza, diwawancarai penulis, Situbondo, 27 September 2022

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat ustadzah Maya selaku konselor, beliau menyatakan:

“Saya memberi waktu untuk santriwati agar menceritakan masalahnya sampai tidak disiplin dalam beribadah. Ketika mereka menceritakan permasalahannya, saya memahami dan mencatat inti permasalahan masing-masing santriwati. Kemudian setelah santriwati selesai bercerita baru saya menjelaskan kembali inti permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya, agar santriwati memahami permasalahan yang sesungguhnya.”⁶⁸

Hasil wawancara diatas ustadzah Maya menganggap santriwati masih belum memahami permasalahan yang sedang dihadapinya maka ustadzah Maya menjelaskan kembali masalah setiap konseli dengan tujuan agar konseli memiliki jalan keluar.

Agustin Fitriyanza selaku santriwati tidak disiplin juga mengemukakan bahwa konselor dapat memperjelas dan mengidentifikasi masalah, dijelaskan dalam wawancara yaitu:

“Saya diberikan waktu untuk menceritakan masalah saya, sedangkan ustadzah Maya mendengarkan serta memahami masalah saya. Setelah selesai beliau menanyakan kembali pokok permasalahan dan memahami permasalahan saya secara perlahan, Ketika beliau sudah memahaminya, beliau menjelaskan inti masalah yang saya alami.”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan wawancara Agustin Fitriyanza menyatakan ustadzah Maya menjelaskan masalah konseli secara singkat dengan tujuan konseli memahami masalahnya sendiri serta mempunyai pandangan untuk keluar dari masalah tersebut.

⁶⁸ Maya, diwawancarai penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

⁶⁹ Agustin Fitriyanza, diwawancarai penulis, Situbondo 27 September 2022

3) Membuat penaksiran dan penjajakan

Proses bimbingan individual pada tahap ini, pembimbing dapat merancang bantuan untuk santriwati yang tidak disiplin.

Ustadzah Maya mengungkapkan sebagai berikut:

“Selesai menjelaskan inti masalah masing-masing santriwati selain itu saya juga merancang bantuan. Rancangannya yaitu berupa sebuah pandangan tentang hukum shalat lima waktu serta keutamaan shalat jamaah, dari rancangan itu santriwati memiliki pandangan dalam menyelesaikan masalahnya.”⁷⁰

Sesuai dengan pendapat Ustadzah Maya, saudari Ghinayah Zahira Jannah selaku santriwati tidak disiplin berpendapat bahwa:

“Saya bercerita kepada Ustadzah Maya bahwa saya sering cemas dan pingin nangis padahal saya tidak punya masalah apapun. Penjelasan saya dirangkum sama Ustadzah Maya di kertas kosong, dari rangkuman itu beliau dapat merancang bantuan berupa pandangan tentang hukum orang pubertas tapi sek ninggal shalat.”⁷¹

Ustadzah Maya membuat rancangan bantuan mengenai beberapa pandangan salah satunya keutamaan shalat berjamaah, adanya solusi tersebut konseli bisa mendapatkan jalan keluar dari masalahnya.

Saudari Anggun selaku santriwati tidak disiplin juga menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Ustadzah Maya merancang bantuan kepada kami berupa pandangan tentang hukum Islam, seperti hukum orang yang tidak shalat fardhu, keutamaan shalat berjamaah dapat membuat hati kami tenang dan damai. Pandangan itu dapat

⁷⁰ Maya, diwawancarai penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

⁷¹ Ghinayah Zahira Jannah, diwawancarai penulis, Situbondo 26 September 2022

membuat kami menemukan jalan keluar dari permasalahan kami masing-masing.”⁷²

Hal yang senada juga diungkapkan oleh saudari Ida Royani selaku santriwati tidak disiplin yang menyampaikan bahwa:

“Ternyata ustadzah Maya ngerancangin bantuan buat saya saat saya bercerita masalah saya kepada beliau. Saya baru tau setelah ustadzah Maya menjelaskan permasalahan saya setelah singkat.”⁷³

Beberapa pernyataan diatas disimpulkan bahwa ustadzah Maya tidak hanya memahami dan memberikan penjelasan terhadap inti dari permasalahan konseli saja, tetapi beliau juga dapat merancang bantuan agar konseli menemukan solusi atau jalan keluar dari masalahnya.

4) Negosiasi kontrak

Setelah konseli nyaman dan percaya terhadap pembimbing tahap selanjutnya yakni menentukan kontrak bimbingan individual agar prosesnya lancar. Agustin Fitriyanza selaku santriwati tidak disiplin berpendapat bahwa:

“Ustadzah Maya menentukan waktu pelaksanaan konseling yakni di hari jumat sore ba’da shalat ashar berjamaah tepat pukul 15.00-15.30.”⁷⁴

Hal serupa diungkapkan oleh Anggun selaku santriwati tidak disiplin yang menyampaikan bahwa:

“Kita dapat waktu tiga puluh menit perorang buat ikut arahan ustadzah Maya yang biasanya dilakukan dua sesi,

⁷² Anggun, diwawancarai penulis, Situbondo 26 September 2022

⁷³ Ida Royani, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 27 September 2022

⁷⁴ Agustin Fitriyanza, diwawancarai penulis, Situbondo 27 September 2022

sesi pertama dihari jumat sore ba'da ashar dan jumat malam sabtu setelah shalat isya' berjamaah."⁷⁵

Kontrak janji yang disepakati antara ustadzah Maya dengan santriwati tidak disiplin dilakukan dua sesi yang bertepatan pada hari jumat sore ba'da shalat ashar berjamaah dan jumat malam sabtu ba'da isya'.

Ungkapan diatas juga dipekuat dengan pendapat ustdzah Maya yang menyatakan bahwa:

“Tahap ini saya dan konseli menyepakati waktu yang akan digunakan pada proses arahan. Saya menanyakan kepada memberikan waktu kepada mereka selama 30 menit setiap orang dengan dua sesi. Pertama dua orang ikut di waktu jumat sore selesai shalat ashar sedngkan dua prang lainnya ikut di waktu malam hari selesai shalt isya' berjamaah.”⁷⁶

Ustadzah Maya mengungkapkan bahwa bimbingan secara individual dilaksanakan dengan dua sesi yakni setelah shalat ashar berjamaah dan setelah shalat isya' berjamaah. Pelaksanaannya selama dua puluh lima menit setiap orang dan dilaksanakan di musholla putri.

Sependapat dengan pembimbing, Ghinayah Zahira Jannah selaku santriwati tidak disiplin mengungkapkan bahwa:

“Ustadzah Maya membuat kontrak waktu sebelum proses konseling individual dilaksanakan selama 25 menit setiap orang. Beliau melaksanakan selama dua sesi, sesi pertama dilaksanakan setelah shalat ashar berjamaah dengan dua orang kemudian sesi kedua dilaksanakan pada setelah shalat isya' berjamaah yang dilakukan dengan dua orang juga.”⁷⁷

⁷⁵ Anggun, diwawancarai penulis, Situbondo 26 September 2022

⁷⁶ Maya, diwawancarai penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

⁷⁷ Ghinayah Zahirah Jannah, diwawancarai penulis, Situbondo 26 September 2022

Pemaparan wawancara dari beberapa narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ustadzah Maya melaksanakan dua sesi dalam bimbingan individual yakni setelah shalat berjamaah dan setelah shalat isya' berjamaah. Setiap sesi dilaksanakan dengan dua orang, masing-masing orang mendapat pelayanan selama 25 menit.

Hasil pengamatan yang ditemukan peneliti yaitu pada tahap awal bimbingan individual yang dilaksanakan oleh ustadzah Maya, pertama ustadzah Maya terlebih dahulu membangun hubungan baik dengan konseli atau santriwati tidak disiplin setelah mereka nyaman dengan suasana ruang bimbingan, kemudian ustadzah Maya memberikan waktu agar santriwati menceritakan masalahnya dengan terbuka.

Pada saat santriwati menceritakan masalahnya ustadzah Maya mendengarkannya dengan cermat setelah santriwati selesai menceritakan masalahnya kemudian ustadzah Maya menjelaskan

inti masalah masing-masing konseli. Tahap selanjutnya yakni ustadzah Maya merancang bantuan untuk santriwati agar dapat mencari jalan keluar pada masalah mereka masing-masing.

Terakhir yaitu membuat kontrak janji dengan santriwati selama 30 menit setiap orangnya untuk mengikuti bimbingan dengan dua sesi pelaksanaan bertepatan pada hari jumat.⁷⁸

⁷⁸ Observasi, Situbondo 14 Oktober 2022

b. Tahap Pertengahan

Tahap awal pada proses bimbingan individual ketika berjalan dengan baik maka dilanjut pada tahap pertengahan atau tahap kerja. Peneliti melakukan wawancara kepada pelaksana bimbingan individual dan santriwati tidak disiplin bagaimana tahap kerja yang dilaksanakan pengurus pada proses bimbingan individual. Tahap pertengahan di antaranya:

1) Penjelajahan masalah yang dialami konseli

Menurut pendapat Agustin Fitriyanza selaku santriwati tidak disiplin pada tahap ini ialah:

“Saya merasa nyaman dan tenang ketika bercerita dengan ustadzah Maya karena beliau dapat menyesuaikan keadaan sekitarnya serta bisa membuat saya percaya diri dan terbuka.”⁷⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh saudari Anggun selaku santriwati tidak disiplin, yang mengungkapkan bahwa:

“Bener mbak apa yang dibilang fifi, saya merasa senang dan nyaman bercerita pada ustadzah Maya saat proses bimbingan individual berlangsung. Saya juga merasa lega karena sudah memahami masalah saya dan dapat bercerita kepada orang lain.”⁸⁰

Ustadzah Maya dapat menjaga kenyamanan santriwati ketika bercerita dengannya tanpa ada unsur paksaan. Hal tersebut dapat santriwati lebih percaya diri dan terbuka dalam menceritakan

⁷⁹ Agustin Fitriyanza, diwawancarai penulis, Situbondo 27 September 2022

⁸⁰ Anggun, diwawancarai penulis, Situbondo 26 September 2022

masalahnya sedangkan ustadzah Maya dapat memahami masalah yang dialami konseli dengan benar.

Menurut ustadzah Maya tentang tahap ini yakni:

“Saya harus menjaga rahasia konseli dengan begitu santriwati percaya diri buat cerita masalahnya. Hal tersebut juga dapat membantu saya untuk mengerti dan paham masalah konseli baik mendasar atau mendalam.”⁸¹

Hasil wawancara dari beberapa narasumber yaitu ustadzah Maya mengungkapkan bahwa pembimbing harus menjaga rahasia konseli, dari hal tersebut konseli bisa menceritakan masalahnya dengan terbuka tanpa khawatir masalahnya terbongkar.

- 2) Bantuan yang diberi pembimbing berdasarkan penilaian kembali dari masalah konseli.

Ida Royani selaku santriwati tidak disiplin berpendapat tentang proses konseling yaitu:

“Ketika ustadzah Maya telah memahami masalah yang saya hadapi secara mendalam maka beliau memberi sebuah pandangan berupa solusi yang harus saya laksanakan dikemudian.hari.”⁸²

Menurut ustadzah Maya pada tahap ini yakni:

“Setelah saya memahami satu persatu masalah santriwati tidak disiplin maka saya memberikan sedikit bantuan dari masalah yakni dengan membuat rancangan kegiatan pesantren sesuai jadwalnya agar mereka bisa disiplin.”⁸³

Berdasarkan wawancara diatas disimpulkan ustadzah Maya memberikan bantuan unuk mencari solusi dari masalah santriwati

⁸¹ Maya, diwawancarai penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

⁸² Ida, diwawancarai penulis, Situbondo 27 September 2022

⁸³ Maya, diwawancarai penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

tidak disiplin yakni membuat rancangan kegiatan sesuai jadwal kegiatan pesantren agar santriwati disiplin.

Hal diatas diperkuat dengan pendapat Ghinayah Zahira Jannah selaku santriwati tidak disiplin, ia menyampaikan bahwa:

“Adanya rancangan bantu dari ustadzah Maya kami membuat rancangan kegiatan sesuai jadwal kegiatan pesantren dari pagi sampai malam.”⁸⁴

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ustadzah Maya memberikan sebuah rancangan kegiatan agar santriwati memahami kegiatan pesantren dengan baik.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan yaitu ustadzah Maya dapat membuat santriwati merasa nyaman dan tenang untuk menceritakan masalahnya karena beliau dapat menjaga rahasia. Maka ustadzah Maya memahami masalah santriwati mendalam dengan begitu pembimbing dapat memberikan rancangan bantuan terhadap santriwati tidak disiplin.⁸⁵

Observasi diatas diperkuat dengan gambar saat santriwati melaksanakan konseling individual.⁸⁶

⁸⁴ Ghinayah Zahira Jannah, diwawancarai penulis, Situbondo 26 September 2022

⁸⁵ Observasi penulis, Situbondo 14 September 2022

⁸⁶ Dokumentasi, Situbondo 14 September 2022



Gambar 4.5
Pelaksanaan Bimbingan Individual

Dokumentasi diatas dapat dijelaskan bahwa konseli atau santriwati tidak disiplin sangat senang dan nyaman saat menceritakan masalahnya kepada pembimbing maka ustadzah memberikan sedikit rancangan bantuan berupa membuat jadwal kegiatan pesnatren.

c. Tahap Akhir atau Tindakan

Tahap terakhir yakni tindakan, konselor mengharapkan konseli mendapatkan jalan keluar dari masalah yang dialami. Terdapat

beberapa tahapan dalam proses tindakan yakni sebagai berikut:

1) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai

Anggun selaku santriwati tidak disiplin berpendapat perihal kecemasan yang dialaminya ketika dia mengalami ujian atau cobaan yang disampaikan dalam wawancarnya yakni:

“Saat saya mendapatkan masalah perasaan cemas, khawatir dan takut jadi satu tetapi ketika ustadzah Maya memberikan motivasi dan pandangan, saya merasa sedikit tenang.”⁸⁷

⁸⁷ Anggun, diwawancarai penulis, Situbondo 26 September 2022

Hal seupa juga diungkapkan ustadzah Maya dalam tahap ini yakni:

“Saat santriwati tidak disiplin mendapatkann solusi pada permasalahannya maka perasaann cemas akan menurun secara perlahan. Saya juga tidak lupa untuk mengingatkan santriwati untuk shalat dan berdoa agar permasalahan yang dihadapi dimudahkan serta mendapat jalan keluar terbaik menurut Allah SWT.”⁸⁸

Pemaparan wawancara dari beberapa subyek disimpulkan bahwa rasa cemas, khawatir dan takut yang dirasakan santriwati dalam pengawasan ustadzah sedikit demi sedikit hilang ketika ustadzah Maya memberi motuvasi.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat saudari Ida selaku santriwati tidak disiplin yang mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya yang bikin saya gelisah karena saya jauh dari yang maha kuasa. Cobaan yang diberikan olehnya bertujuan untuk menjadikan saya kuat, mandiri dan berpikir secara dewasa. Saat ustadzah Maya memberikan motivasi kepada saya tentang shalat dan berdoa saling beringin dalam kehiduapan kita maka jangan sampai lupa dengan dua hal itu agar Allah SWT mempermudah segalanya. Hal tersebut membuat saya ingin selalu dekat dengan Allah SWT.”⁸⁹

Hasil wawancara diatas yakni santriwati tidak disiplin mendapatkan jalan keluar dari masalahnya jadi mereka ingin dekat dengan Allah SWT agar tidak cemas dan tenang.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, setelah santriwati mendapatkan solusi dari masalahnya sedikit demi sedikit mereka

⁸⁸ Maya, diwawancarai penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

⁸⁹ Ida, diwawancarai penulis, Situbondo 27 September 2022

ingin selalu shalat berjamaah tepat waktu karena dekat dengan Allah SWT bisa menenangkan hati dan pikiran seseorang.

2) Terjadinya transfer of learning pada diri konseli

Tahapan ini merupakan pusat pemahaman konseli untuk mengerti bagaimana mengembangkan kemampuannya. Ghinayah Zahira Jannah selaku santriwati tidak disiplin menyatakan pendapatnya bahwa:

“Saat saya memahami jika shalat kita bolong-bolong juga jauh dari Allah SWT dan sering cemas jadi saya harus shalat lima waktu. Saya sebenarnya sadar mbak perbuatan saya tidak baik tetapi rasa malas saya lebih besar dari pada tanggung jawab.”⁹⁰

Teman dekat dari Ghinayah Zahira Jannah menyampaikan pendapatnya juga berupa:

“Jaja memang sering gak shalat mbak tapi selesai dapat arahan dari ustadzah Maya, dia dikit-dikit shalat lima waktu dengan tepat waktu.”⁹¹

Santriwati memiliki pemahaman untuk mengembangkan kemampuannya untuk mencari solusi dari masalahnya seperti mengerjakan shalat lima waktu dengan tepat waktu tanpa disadari mereka merasakan ketenangan karena dekat dengan Allah SWT.

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Maya selaku pembimbing, beliau menyampaikan bahwa:

“Setelah santriwati dapat pandangan dan solusi dari masalahnya mereka punya keinginan buat berubah mbak.

⁹⁰ Ghinayah Zahirah Jannah, diwawancarai penulis, Situbondo 26 September 2022

⁹¹ Septi Andriani, diwawancarai penulis, Situbondo 29 September 2022

Perlahan sikap positif tampak, dari masing-masing konseli, awalnya shalat mereka sering ditinggal tapi mereka udah punya niat berubah mereka berusaha membiasakan shalat lima waktu.”⁹²

Hal senada juga diungkapkan saudari Ida Royani selaku santriwati tidak disiplin yaitu:

“Saya juga sering gak ikut jamaah karena males buat turun ke musholla kadang saya shalat di kamar kadang juga ninggal shalat mbak. Sejak ustadzah Maya memberi motivasi bahwa saat shalat lima waktu dilaksanakan tepat waktu dapat mengabulkan doa kita dengan muda. Dari situ saya berusaha buat shalat lagi atau gak ninggal shalat lagi.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa subyek peneliti menyimpulkan bahwa santriwati termotivasi dengan arahan yang diberikan oleh ustadzah Maya yaitu tentang keutamaan shalat berjamaah. Sudah dijelaskan di bab dua dijelaskan dalam buku Al-Qathani sa'id bin Ali bin wahaf yaitu mereka akan merasa tenang saat berada disisi Allah Swt, doa mereka akan terijabah.

3) Melaksanakan perubahan perilaku

Ustadzah Maya menyampaikan bahwa semua hal negatif bisa dirubah menjadi lebih baik, yang dijelaskan dalam pemaparan sebagai berikut:

“Mereka menyusun kegiatan positif buat merubah perilaku buruknya. Perlahan mereka mengikuti kegiatan pesantren dengan baik, sementara saa memantau mereka dari jarak jauh.”⁹⁴

⁹² Maya, diwawancarai penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

⁹³ Ida Royani, diwawancarai penulis, Situbondo 27 September 2022

⁹⁴ Maya, diwawancarai penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat saudari Anggun selaku santriwati tidak disiplin yang menyatakan bahwa:

“Saya ingin berubah mbak maka saya menyusun kegiatan pesantren dari bangun tidur sampai tidur lagi. Dengan menyusun kegiatan seperti itu saya paham apa saja kegiatan yang harus saya kerjakan dan mau dikerjakan.”⁹⁵

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ustadzah Maya mengajarkan santriwati untuk menyusun kegiatan pesantren dengan baik agar santriwati dapat melaksanakannya.

Hal serupa dikatakan saudari Agustin Fitriyanza selaku santriwati tidak disiplin, yang mengungkapkan bahwa:

“Saya punya niat untuk berubah dengan begitu saya shalat lima waktu dengan tepat waktu. Saya baru sadar saat dekat dengan yang maha kuasa hidup berasa tenang dan nyaman. Ketenangan yang saya rasakan dapat menjadikan say lebih baik dari sebelumnya, seperti melakukan hal positif dan menjauhi larangan Allah SWT.”⁹⁶

Saudari Azka selaku teman dekat Fifi, berpendapat bahwa:

“Fifi beberapa hari belakangan ini sudah rutin ikut shalat jamaah mbak. Sebenarnya fifi dapat berubah selama ada teman untuk mengingatnya.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa santriwati membuat atau merancang kegiatan sehari-harinya dengan hal positif untuk berubah menjadi lebih baik.

4) Mengakhiri proses bimbingan

Saudari Anggun selaku santriwati tidak disiplin, yang mengungkapkan bahwa:

⁹⁵ Agustin Fitriyanza, diwawancarai penulis, Situbondo 27 September 2022

⁹⁶ Ida, diwawancarai penulis, Situbondo 27 September 2022

⁹⁷ Azka, diwawancarai penulis, Situbondo 30 Septemebr 2022

“Saya merubah kebiasaan saya sedikit demi sedikit mbak yang dipantau langsung oleh ustadzah Maya. Ketika ustadzah Maya melihat langsung perubahan sikap dari perilaku saya awalnya yang shalat jamaah gak rutin jadi rutin, ustadzah Maya dapat mengakhiri proses bimbingan tetapi sehabis bimbingan selesai beliau masih mernagkul saya agar tetap disiplin.”⁹⁸

Hal senada diungkapkan dengan saudari Ghinayah Zahira

Jannah selaku santriwati tidak disiplin, yang mengungkapkan:

“Proses bimbingan akan berakhir ketika ustadzah Maya melihat langsung bahwa saya sudah shalat lima waktu dengan tepat waktu gak bolong-bolong lagi.”⁹⁹

Berdasarkan wawancara diatas menjelaskan perubahan sikap positif dari santriwati atau konseli proses bimbingan dapat berakhir. Setelah bimbingan selesai ustadzah Maya masih tetap mendampingi santriwati tidak disiplin dalam shalat berjamaah.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan ungkapan Ustadzah Maya, yakni:

“Bimbingan dapat berakhir ketika santriwati melaksanakan komitmennya untuk berubah lebih baik dari sebelumnya. Saya tetap berusaha untuk membimbing dan mendampingi mereka setelah proses bimbingan berakhir.”¹⁰⁰

Wawancara diatas dapat disimpulkan, perubahan sikap positif dari santriwati tidak disiplin dapat mengakhiri proses bimbingan individual. Ustadzah Maya selalu membimbing dan mengawasi mereka jadi setelah proses bimbingan berakhir,

⁹⁸ Anggun, diwawancarai penulis, Situbondo 26 September 2022

⁹⁹ Ghinayah Zahira Jannah, diwawancarai penulis, Situbondo 27 September 2022

¹⁰⁰ Maya , diwawancarai penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

pembimbing dapat mendampingi santriwati agar disiplin dalam persatuan pesantren.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu terdapat tiga tahapan pada proses bimbingan individual yakni tahap awal, tahap pertengahan atau kerja dan tahap akhir atau tahap tindakan. Tahap awal yaitu pembimbing dapat membangun hubungan baik dengan konseli, memperjelas dan mendefinisikan masalah konseli, merancang bantuan untuk mendapat jalan keluar dari permasalahan konseli dan negosiasi kontrak.

Tahap kedua yakni tahap pertengahan, pembimbing dapat menjajajahi masalah konseli dan memberikan bantuan tindak lanjut sesuai penilaian masalah yang dialami konseli. Tahap terakhir yakni memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai, terjadinya transfer of learning pada diri konseli, melaksanakan perubahan perilaku dan mengakhiri proses bimbingan.¹⁰¹

Hal tersebut juga diperkuat dalam dokumentasi gambar saat peneliti melihat langsung proses bimbingan individual terhadap santriwati tidak disiplin.¹⁰²

¹⁰¹ Observasi penulis, Situbondo 14 Oktober 2022

¹⁰² Dokumentasi, Situbondo 14 Oktober 2022



Gambar 4.6
Pelaksanaan Bimbingan Individual

Dokumentasi menjelaskan bahwa proses bimbingan individual di Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo merupakan kegiatan tindak lanjut dalam menangani santriwati yang tidak disiplin dalam shalat berjamaah. Tujuan pelaksanaan tersebut agar santriwati dapat disiplin dan memahami permasalahan yang ada dalam dirinya.

3. Faktor peluang dan penghambat pada proses bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah santri PP. Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo

Pada proses bimbingan individual terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan individual yakni faktor peluang dan penghambat. Faktor peluang proses bimbingan individual, ialah:

a) Faktor Konseli

- 1) Santriwati harus mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi

Agustin Fitriyanza selaku santriwati dalam pengawasan ustadzah berpendapat bahwa:

“Saya kan disuruh cerita, alasan kenapa saya gak ikut shalat jamaah sama ustadzah Maya saya takut dimarahi sebenarnya buat cerita tapi saya mikir kalau saya gini terus gak selesai-selesai masalahnya jadi saya berusaha bercerita ke ustadzah Maya.”¹⁰³

Sama halnya dengan pendapat saudari Ghinaya Zahiyah selaku santriwati tidak disiplin dengan pendapat yang sama, yakni sebagai berikut:

“Sebenarnya saya bukan orang yang suka cerita tentang masalah yang saya hadapi tetapi saya memberanikan diri untuk bercerita agar kegelisahan yang saya alami semakin berkurang.”¹⁰⁴

Konseli memberanikan diri menceritakan permasalahannya kepada ustadzah Maya selaku pembimbing walaupun ada perasaan takut dimarahi. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat ustadzah Maya yaitu:

“Entah kenapa temen-temen takut banget buat ngungkapin masalah yang mereka pendem. Padahal saya sudah bilang mbak jangan takut saya janji gak bakal cerita ke siapapun jadi monggo cerita biar masalah samean cepet selesai.”¹⁰⁵

Ida Royani selaku santriwati tidak disiplin juga mengungkapkan:

“Ustadzah Maya orangnya enakan mbak bisalah diajak diskusi dan cerita tapi gak tau kenapa saya takut banget cerita ke beliau padahal saya pingin tenang gak ada rasa cemas lagi.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa subyek diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor santri yang mempengaruhi

¹⁰³ Agustin Fitriyanza, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 27 September 2022

¹⁰⁴ Ghinaya Zahiyah, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 26 September 2022

¹⁰⁵ Anggun Bunga Yasinta, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 26 September 2022

¹⁰⁶ Ida Royani, diwawancarai oleh penulis, Situbondo

keberhasilan bimbingan individual yang pertama yaitu santriwati dapat menceritakan permasalahannya dengan penuh keberanian

- 2) Santriwati harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Agustin Fitriyanza yang menyatakan bahwa:

“Setelah saya selesai cerita, ustadzah Maya memberi sedikit arahan tentang keutamaan shalat berjamaah, seseorang yang mengutamakan shalat berjamaah akan doa-doanya akan terkabul dan akan merasakan ketenangan hati. Arahan tersebut memotivasi saya untuk berubah menjadi lebih baik, seperti mengerjakan shalat berjamaah lima waktu.”¹⁰⁷

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Maya yang mengungkapkan bahwa:

“Arahan yang saya berikan kepada santriwati berupa keutamaan shalat berjamaah, dengan adanya arahan itu saya sangat berhadapan santriwati memiliki motivasi dan memiliki pandangan untuk menyelesaikan masalahnya.”¹⁰⁸

Dua narasumber diatas mengungkapkan bahwa santriwati yang mendapatkan arahan dari ustadzah Maya secara khusus memiliki motivasi untuk mencari jalan keluar dari masalahnya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Saudari Anggun selaku santriwati tidak disiplin, yaitu:

“Saya senang adanya proses ini karena saya bisa mengungkapkan isi hati, proses ini dapat memotivasi saya untuk mendapatkan jalan keluar, awalnya sering terlambat ikut shalat jammah sekarang saya sudah ikut shalat jamaah walaupun belum rutin.”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Ida Royani, diwawancara oleh penulis, Situbondo 27 September 2022

¹⁰⁸ Maya, diwawancara oleh penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

¹⁰⁹ Anggun Bunga Yasinta, diwawancara oleh penulis, Situbondo 26 September 2022

Teman dekat Anggun, saudari Kholifa berpendapt bahwa:

“Iya mbak, selama Anggun ikut layanan konseling dia lebih rajin ikut shalat berjamaah walaupun tidak setiap hari, biasanya harus diajak baru mau shalat jamaah.”¹¹⁰

Pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa santriwati mendapatkan arahan serta motivasi dari ustadzah Maya, arahan tersebut membuat santriwati berubah lebih baik dari sebelumnya seperti mengikuti shalat berjamaah tepat waktu.

- 3) Santriwati harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diputuskan dalam proses konseling

Santriwati tidak disiplin dalam shalat berjamaah sudah mengikuti kegiatan dengan tepat waktu secara perlahan maka tahap selanjutnya dapat bertanggung dengan keputusan yang telah diambil dalam proses bimbingan. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat ustadzah Maya yang mengungkapkan bahwa:

“Saya sudah merancangan motivasi kepada setiap santriwati biar memutuskan jalan keluar masalahnya sendiri, setelah mereke memiliki jalan keluarnya saya mencatat hasil keputusan mereka di form konseling agar mereka juga mengingat keputusan yang diambil saat konseling individual berlangsung.”¹¹¹

Ida Royani selaku santriwati tidak disiplin yang menyampaikan bahwa:

“Keputusan yang saya ambil dihasil akhir konseling yaitu menyusun kegiatan pesantren mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi dan saya akan berusaha mengerjakan

¹¹⁰ Holifa, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 30 September 2022

¹¹¹ Maya, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

kegiatan pesantren dengan istiqomah agar saya dapat disiplin terutama ketika shalat berjamaah.”¹¹²

Hal tersebut juga diperkuat dengan penyampaian saudara Ghinayah Zahira Jannah selaku santriwati tidak disiplin, yang menyatakan bahwa:

“Saya juga berencana untuk berubah mbak karena saya sadar jauh dari tuhan yang maha kuasa buat gak tenang hati, saya juga sering banget emosi dan sedih padahal gak ada teman yang saya. Dari situ sedikit demi sedikit saya shalat lima waktu dengan berjamaah.”¹¹³

Santriwati tidak disiplin telah mendapatkan jalan keluar dari masalahnya maka mereka harus melaksanakan keputusan yang sudah ditetapkan ketika bimbingan berlangsung.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan individual yaitu pertama, santriwati harus memberanikan diri untuk menceritakan permasalahannya kepada pembimbing. Kedua, santriwati harus memiliki motivasi dengan arahan atau rancangan bantuan dari ustadzah Maya agar mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapinya, seperti menyusun jadwal kegiatan mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Ketiga, santriwati harus bertanggung jawab atas keputusan yang sudah dibuat ketika proses

¹¹² Ida Royani, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 26 September 2022

¹¹³ Ghinaya Zahiyah, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 26 September 2022

bimbingan berlangsung yaitu setiap santriwati ingin berubah menjadi lebih baik.¹¹⁴

Hal tersebut juga diperkuat dalam dokumentasi gambar saat santriwati melaksanakan salat berjamaah setelah adanya bimbingan individual.¹¹⁵



Gambar 4.6
Shalat berjamaah setelah adanya bimbingan

Dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa adanya bimbingan individual dapat merubah santriwati untuk sholat berjamaah dengan tepat waktu walaupun perubahan mereka perlahan. Jadwal kegiatan pesantren yang mereka susun dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu kegiatan tersebut.

b) Faktor Konselor (Pembimbing)

1) Konselor atau pembimbing mampu bersikap empati dan simpati

Menurut Agustin Fitriyanza selaku santriwati tidak disiplin tentang konselor mampu yang memiliki sifat empati dan simpati, yaitu:

“Saya cerita ke ustadzah Maya jika sering terlambat jamaah karena tempat wudhu kurang jadi mau gak mau harus bergantian wudhunya. Ustadzah Maya juga merasa serta

¹¹⁴ Observasi, Situbondo 14 Oktober 2022

¹¹⁵ Dokumentasi, Situbondo 14 Oktober 2022

membayangkan jika kita buru-buru tapi tempat wudhunya hanya beberapa saja.”¹¹⁶

Hal serupa juga diperkuat oleh ustazah Maya selaku pembimbing serta sekretaris pesantren, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya kasian dengan mereka mangkanya saya kasih sedikit motivasi ke anak-anak. Sikap empati dan simpati terlihat saat mendengarkan cerita mereka.”¹¹⁷

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ustazah Maya selaku pembimbing memiliki sikap empati dan simpati karena memahami perasaan orang lain sangat dibutuhkan terutama dalam bimbingan agar santriwati nyaman dan terbuka saat bercerita kepada ustazah Maya.

Saudari Anggun selaku santriwati tidak disiplin, berpendapat bahwa:

“Ketika ustazah Maya sudah mendengar cerita sebab sering terlambat shalat berjamaah. Beliau memberi bantuan kepada kami berupa arahan serta merasakan apa yang kami rasakan.”¹¹⁸

Ustazah Maya memiliki sikap empati dan simpati terhadap santriwati yang tidak disiplin. Ketika santriwati menceritakan penyebab terlambat shalat berjamaah dikarena kurang istirahat serta fasilitas tempat wudhu kurang memadai.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, ustazah Maya dapat berempati maka beliau memberi bantuan kepada santriwati

¹¹⁶ Agustin Fitriyanza, diwawancara oleh penulis, Situbondo September 202

¹¹⁷ Maya, diwawancara oleh penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

¹¹⁸ Anggun, diwawancara oleh penulis, Situbondo 26 September 2022

dengan motivasi perihal keutamaan shalat lima waktu agar mereka mendapatkan jalan keluar dari permasalahannya.¹¹⁹

2) Konselor atau pembimbing berpakaian rapi

Agustin Fitriyanza selaku santriwati tidak disiplin mengungkapkan bahwa:

“Ustadzah Maya pakek baju rapi saat proses konseling berlangsung, alasannya biar kami tidak ilfil, semangat buat ikut kegiatan dan memberikan contoh agar selalu rapi dimanapun berada.”¹²⁰

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat ustadzah Maya, yakni:

“Berpakaian rapi merupakan sikap yang harus semua orang punya apalagi seorang konselor harus memiliki sifat tersebut agar orang yang akan menemui kita tidak ilfil. Saya sebagai pengurus inti dan konselor harus memberi contoh terhadap santriwati agar mereka mempunyai sifat sopan dan santun.”¹²¹

Berdasarkan wawancara diatas dijelaskan bahwa ustadzah Maya berpakaian rapi pada proses bimbingan berlangsung agar santriwati bersemangat untuk mengikuti kegiatan. Pernyataan tersebut senada dengan ungkapan saudari Ida Royani selaku santriwati tidak disiplin, menyatakan bahwa:

“Saat bimbingan berlangsung ustadzah Maya memakai baju yang rapi, karena dengan berpakaian rapi kami tidak risih atau nyaman ketika bertemu dengan beliau. Ustadzah Maya juga memberitahui kami agar memakai baju yang rapi,

¹¹⁹ Observasi, Situbondo 14 Oktober 2022

¹²⁰ Agustin Fitriyanza, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 27 September 2022

¹²¹ Maya, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

sopan dan santun karena seseorang dapat menilai kita dari cara berpenampilan.”¹²²

Ustadzah Maya mengungkapkan berpakaian rapi adalah sikap yang harus dimiliki semua orang agar saat bertemu dengan orang lain mereka tidak merasa malu. Jika terbiasa berpakaian rapi maka dalam kehidupan sehari-hari akan selalu memakai baju yang rapi.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yakni ustadzah Maya selalu berpakaian rapi saat bertemu dengan santriwati, tujuan beliau berpakaian rapi agar santriwati nyaman saat bertemu serta memberikan contoh yang baik.¹²³

- 3) Konselor atau pembimbing tidak memasang rekaman atas pembicaraannya dengan santri, baik berupa rekaman video ataupun radio.

Pendapat Ghinaya Zahira selaku santriwati tidak disiplin tentang konselor tidak memasang rekaman apapun selama proses konseling berlangsung, ialah:

“Setahu saya mbak hp ustadzah Maya ditaruh didepannya, beliau tidak pernah bermain hp saat konseling berlangsung otomatis beliau tidak merekam pembicaraan.”¹²⁴

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan ungkapan saudari Anggun selaku santriwati tidak disiplin yang mengungkapkan sebagai berikut:

¹²² Ida Royani, diwawncai oleh penulis, Situbondo 27 September 2022

¹²³ Observasi, Situbondo 14 Oktober 2022

¹²⁴ Ghinaya Zahirah, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 26 September 2022

“Waktu itu saya kan piket musholla mbak na saya tau kalau ustadzah Maya tidak mengeluarkan hp dari tasnya, selesai bersih-bersih ustadzah Maya baru mengeluarkan hpnya sambil menunggu anak-anak datang. Saat waktu saya melaksanakan konseling, hp beliau memang benar ada di depannya tapi tidak dimainkan, dari situ saya berfikir jika beliau tidak merekam pembicaraan kami.”¹²⁵

Ustadzah Maya tidak pernah memainkan handpone saat konseling berlangsung maka santriwati merasa ustadzah Maya tidak merekam pembicaraannya. Ungkapan tersebut diperkuat dengan pendapat ustadzah Maya yang menyatakan bahwa:

“Saya selalu mengutamakan kepercayaan konseli dalam proses bimbingan. Memang benar saya memainkan hp sebelum bimbingan dilaksanakan tapi saya hanya membalas chat teman-teman setelah itu saya fokus kembali ke proses bimbingan.”¹²⁶

Peneliti dapat menyimpulkan beberapa wawancara diatas yakni hal utama dalam melaksanakan proses bimbingan ialah kepercayaan, jika konseli percaya bahwa seorang tidak merekam pembicaraannya maka proses konseling berjalan dengan baik.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat langsung jika ustadzah Maya fokus dengan proses bimbingan mulai dari menata ruangan, konseli memasuki ruangan secara bergantian sampai bimbingan selesai. Ustadzah Maya tidak pernah memainkan hpnya, hal tersebut membuktikan bahwa ustadzah Maya tidak merekam pembicaraannya dengan konseli.¹²⁷

¹²⁵ Anggun Bunga Yasinta, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 26 September 2022

¹²⁶ Maya, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

¹²⁷ Observasi, Situbondo 14 Oktober 2022

4) Menggunakan system janji

Menurut Ida Royani selaku santriwati tidak disiplin tentang pembimbing menggunakan sistem janji ialah:

“Sebelum proses bimbingan dilaksanakan maka ustadzah Maya membuat kontrak janji yakni proses konseling akan dilaksanakan selama 30 menit. Ustadzah Maya juga mengungkapkan bahwa ia akan menjaga rahasia data kami beserta cerita kami.”¹²⁸

Dilanjut dengan pendapat saudari Agustin Fitriyanza selaku santriwati tidak disiplin, yang menyampaikan bahwa:

“Bener mbak ustadzah May proses bimbingan individual selama 30 menit, beliau sangat disiplin dan menyesuaikan kontrak janji.”¹²⁹

Pelaksanaan bimbingan menggunakan sistem janji maka ustadzah Maya dengan konseli membuat perjanjian terlebih dahulu selam 30 menit agar konseling berjalan dengan lancar.

Pemaparan diatas juga diperkuat oleh ustazah Maya, beliau menyatakan bahwa:

“Sistem kontrak janji sangat diperlukan dalam bimbingan agar tersusun dan memahami apa saja yang harus dilakukan. Seperti, melakukan proses konseling selama 30 menit, memahami tugas konselor dan konseli.”¹³⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh saudari Anggun selaku santriwati tidak disiplin, ia mengungkapkan:

“Kontrak janji yang dimaksud disini kayak kesepakatan waktu dalam proses bimbingan individual, misalnya proses akan dilaksanakan selama 30 menit. Sementara kontrak tugas, ustadzah maya yakni beliau mau mendengarkan serta

¹²⁸ Ida Royani, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 27 September 2022

¹²⁹ Agustin Fitriyanza, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 27 September 2022

¹³⁰ Maya, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

membantu mencari solusi dari masalah teman-teman. Sedangkan tugas konseli ialah harus menceritakan masalah yang saya hadapi dengan terbuka agar mendapat jalan keluar.”¹³¹

Ustadzah Maya membuat sistem kontrak kerja terlebih dahulu yakni kontrak waktu, kontrak tugas dan kontrak kerja sama bertujuan agar proses bimbingan individual berjalan dengan lancar.

Hasil pengamat yang dilakukan peneliti yaitu terdapat empat faktor pembimbing yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses bimbingan individual pertama yaitu, pembimbing memiliki sifat empati dan simpati terhadap konseli. Kedua, pembimbing memakai pakaian yang rapi saat bertemu konseli. Ketiga, pembimbing tidak merekam percapakannya bersama konseli. Ke-empat pembimbing menggunakan sistem janji saat melakukan pembimbing¹³²

Observasi tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi gambar ketika penulis mewawancarai pembimbing pesantren.¹³³



Gambar 4.7
Wawancara dengan pembimbing pesantren

¹³¹ Anggun, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 26 September 2022

¹³² Obsevasi, Situbondo 14 Oktober 2022

¹³³ Dokumentasi, Situbondo 14 Oktober 2022

Dokumentasi tersebut menjelaskan bahwa ustadzah Maya menceritakan inti permasalahan santriwati bahwa mereka tidak disiplin karena kegiatan pesantren sangat padat, fasilitas yang kurang memadai dan sebagian dari mereka tidak bisa introspeksi diri.

c) Faktor dari pengasuh

1) Memberikan tanggung jawab pelaksanaan layanan konseling individual kepada konselor

Menurut pendapat ustadzah Naisa selaku bendahara pesantren, ia mengungkapkan bahwa:

“Nyi Mas sama temen-temen pengurus memberi kesempatan buat ustadzah Maya untuk menindak lanjuti santriwati tidak disiplin. Nyi Mas juga tau kalau ustadzah Maya kerja di UPT perlindungan perempuan dan Anak.”¹³⁴

Pengasuh pondok pesantren putri Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo yakni Nyai Abidatin Nasiroh, S. Ag juga memperkuat wawancara diatas, beliau menyatakan:

“Saya memberikan kesempatan kepada ustadzah Maya selaku sekretaris pesantren untuk melaksanakan proses bimbingan secara mandiri kepada santriwati tidak disiplin karena saya tau dia pembimbing di UPT Perlindungan Perempuan dan Anak.”¹³⁵

Ustadzah Maya diberi amanah dengan pengasuh untuk mendampingi santriwati yang bermasalah dengan melaksanakan bimbingan. Hal tersebut juga diperkuat dengan ustadzah Maya dalam penyampaian bahwa:

¹³⁴ Naisa, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 10 Oktober 2022

¹³⁵ Nyai Abidatin Nashiroh, S. Ag, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 08 Oktober 2022

“Saya diberi tanggung jawab dengan bunda dan teman-teman pengurus untuk melaksanakan proses bimbingan individual kepada santriwati yang melanggar peraturan pondok khususnya santriwati yang tidak ikut shalat jamaah.”¹³⁶

Ustadzah Maya mengungkapkan pengasuh dan pengurus pesantren memberi kesempatan untuk menindak lanjuti masalah yang dialami oleh santriwati tidak disiplin dengan memberi layanan berupa bimbingan individual.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu ustadzah Maya diberikan tanggung jawab oleh pengasuh putri pondok pesantren Nurur Rofi’ Dawuhan Situbondo untuk melaksanakan bimbingan individual. Adanya proses tersebut bertujuan menindak lanjuti santriwati tidak disiplin agar tuntas dari masalahnya serta tidak merasa gelisah atas masalah yang belum terselesaikan.¹³⁷

- 2) Menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam konseling individual

Pendapat ustadzah Maya tentang penyediaan sarana dan prasana dari pesantren ialah:

“Nyai Mas menyediakan sarana dan prasana yang akan dibutuhkan saat proses bimbingan berlangsung. Pengurus pesantren membantu saya menyiapkan sarana prasana tersebut sebelum melaksanakan bimbingan diadakan, seperti ruangan khusus, saya juga minta untuk disediakan buku dan alat tulis lengkap.”¹³⁸

¹³⁶ Maya, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

¹³⁷ Observasi, Situbondo 14 Oktober 2022

¹³⁸ Maya, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

Hal tersebut juga diperkuat dengan pengurus ubudiyah putri yakni ustadzah sindiana, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebelum proses bimbingan secara mandiri diadakan maka kami harus menyediakan sarana prasana terlebih dahulu. Ruang khusus merupakan salah satu sarana prasana yang lebih utama dan yang paling utama ialah seseorang yang memahami dan telaten terhadap santriwati.”¹³⁹

Wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sarana dan prasana yang dibutuhkan pembimbing dalam proses bimbingan yakni pengasuh menyediakan seluruh kebutuhannya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nyai Abidatin Nasiroh, S. Ag, beliau mengatakan bahwa:

“Sarana prasana merupakan hal paling utama dalam mengadakan suatu kegiatan. Ruang bimbingan yang mau dipakai sudah ada tinggal nempati mbak, untuk kebutuhan lainnya pengurus pesantren membantu ustadzah Maya untuk mencarinya.”¹⁴⁰

Dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peralatan untuk proses bimbingan individual sudah disediakan oleh pengasuh dan pengurus pesantren. Seperti ruangan khusus, buku khusus bimbingan dan alat tulis.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat faktor dari pengasuh untuk memenuhi keberhasilan bimbingan individual ialah pengasuh memilih ustadzah Maya sebagai pembimbing,

¹³⁹ Sindiana, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 25 September 2022

¹⁴⁰ Ibu nyai Abidatin Nashiroh, S. Ag, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 08 Oktober

Pesantren juga menyediakan sarana prasana yang diperlukan ustadzah Maya dalam melaksanakan bimbingan individual.¹⁴¹

Observasi diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi, diamana penulis melaksanakan wawancara dengan pengasuh putri pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo dilaksanakan di rumah atau dalem pengasuh.¹⁴²



Gambar 4.8

**Wawancara dengan pengasuh putri pondok pesantren
Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo**

Berdasarkan gambar diatas menjelaskan bahwa peneliti melaksanakan observasi dan wawancara secara langsung kepada peengasuh putri pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo yang dilaksanakan di rumahnya atau dalem. Beliau menceritakan secara terbuka dari bentuk - bentuk santriwati tidak disiplin, bentuk hukuman terhadap santriwati tidak disiplin dalam shalat berjamaah,

¹⁴¹ Observasi, Situbondo 14 Oktober 2022

¹⁴² Dokumentasi, Situbondo 14 Oktober 2022

proses konseling serta hambatan dan peluang keberhasilan pada proses bimbingan individual.

d) Faktor dari pengurus

1) Pengurus mengalih tangankan kasus santriwati kepada konselor

Ustadzah Ruhil mengungkapkan bahwa pengurus mengalih tangankan kasus kepada bimbingan individual, yang diungkapkan dalam wawancara bersama peneliti, sebagai berikut:

“Setelah ustadzah Sindi menghukum teman-teman yang gak disiplun dia langsung mengarahkan mereka menghadap ustadzah Maya untuk menndak lanjuti kasus masing-masing santriwati.”¹⁴³

Sama halnya dengan ustadzah Ruhil, ustadzah Naisa juga mengungkapkan bahwa:

“Santriwati disini ngeyel mbak, saya dengan peengurus lain sudah menegurnya tapi mereka gak mau mendengarkan. Maka kami memberikan pengawasan dengan melakukan layanan bimbingan secara mandiri yang dilaksanakan langsung oleh ustadzah Maya selama seminggu sekali sampai mereka berubah.”¹⁴⁴

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa saat santriwati telah melaksanakan hukumannya maka mereka diberi kesempatan untuk mengikuti bimbingan individual. Ida Royani menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Habis dihukum saya disuruh ngadep ustadzah Maya mbak buat ikut kegiatan bimbingan agar saya bisa memahami dan intropeksi diri dari kesalahan saya dengan tidak ikut sahalat jamaah lima waktu.”¹⁴⁵

¹⁴³ Ruhil, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 10 Oktober 2022

¹⁴⁴ Naisa, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 29 September 2022

¹⁴⁵ Ida Royani, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 27 September 2022

Hal tersebut juga diperkuat dengan penyampaian ustadzah

Maya yang menyatakan bahwa:

“Sanksi yang diberi ubudiyah pesantren kepada santriwati tidak disiplin yakni membaca surat Al-Baqarah dan didenda uang sebesar seribu rupiah sesuai absen. Setelah mereka mendapat hukuman saya menindak lanjuti menggunakan layanan bimbingan individual. Tujuan layanan tersebut agar mereka dapat keluar dari masalahnya dan bisa disiplin pada peraturan pesantren.”¹⁴⁶

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari beberapa narasumber diatas bahwa pengurus pesantren kewalahan menghadapi perilaku santriwati tidak disiplin maka mereka diserahkan kepada ustadzah Maya untuk mengikuti proses bimbingan dikarenakan pengurus yakin jika ustadzah Maya dapat merubah santriwati lebih baik.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yakni setelah ustadzah Sindi memberi hukuman kepada santriwati tidak disiplin kemudian mereka diarahkan kepada ustadzah Maya untuk mengikuti bimbingan individual.¹⁴⁷

- 2) Memberi kesempatan kepada santriwati untuk memperoleh layanan konseling individual

Ustadzah Naisa selaku bendahara pesantren berpendapat bahwa:

“Kami memberi kesempatan kepada santriwati tidak disiplin untuk mendapatkan layanan bimbingan individual. Tujuan layanan tersebut agar santriwati dapat menemukan

¹⁴⁶ Maya, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

¹⁴⁷ Observasi, Situbondo 14 Oktober 2022

solusi dalam masalahnya dan disiplin pada peraturan pesantren.”¹⁴⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh saudari Ruhil Imani

Romadhani, ia menyatakan:

“Santriwati yang melanggar peraturan diberi hukuman oleh ubudiyah pesantren, kemudian mereka mendapatkan kesempatan untuk mengikuti bimbingan secara mandiri bersama ustadzah Maya. Adanya proses ini dapat membuat santriwati bisa menceritakan isi hatinya yang selama terpendam.”¹⁴⁹

Pemaparan diatas disimpulkan bahwa pengurus pesantren meberi kesempatan kepada santriwati tidak disiplin untuk mendapat layanan bimbingan yang dilaksanakan ustadzah Maya.

Ustadzah Maya mengungkapkan bahwa:

“Pesantren ini mengadakan proses bimbingan individual untuk menindak lanjuti masalah yang terjadi dengan santriwati, maka santriwati tidak disiplin dan terlambat shalat berjamaah diberi kesempatan untuk mengikuti proses tersebut.”¹⁵⁰

Menurut pendapat Agustin Fitriyanza tentang tahap ini yakni:

“Saya diberi kesempatan ikut bimbingan secara personal agar bisa menyelesaikan dan mendapatkan jalan keluar dari masalah saya”¹⁵¹

Wawancara dari beberapa subyek dapat disimpulkan bahwa santriwati tidak disiplin dalam shalat berjamaah akan ditindak lanjuti oleh ustadzah Maya dengan bimbingan individual.

¹⁴⁸ Naisa, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 29 September 2022

¹⁴⁹ Ruhil Imani Romadhan, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 10 Oktober 2022

¹⁵⁰ Maya, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

¹⁵¹ Agustin Fitriyanza, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 27 September 2022

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, setiap santriwati tidak disiplin mendapatkan kesempatan untuk mengikuti proses bimbingan individual. Tujuan adanya proses bimbingan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh santriwati.¹⁵²

- 3) Pengurus pesantren bekerja sama dengan pembimbing untuk mengidentifikasi masalah santriwati

Ruhil Imani Romadhan mengungkapkan bahwa pengurus pesantren bekerja sama bersama ustdzah Maya dalam memahami serta menganalisis masalah santriwati. Telah dijelaskan dalam wawancaranya yaitu:

“Pengurus bekerja sama dengan ustdah Maya untuk memahami serta menangani masalah santriwati tidak disiplin. Ustadzah Maya melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan proses bimbingan, setelah selesai menganalisis masalah santriwati tidak disiplin ustdzah Maya memberikan kesimpulan dan keputusan terakhir yang telah ditetapkan oleh santriwati.”¹⁵³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Maya, beliau berkata:

“Untuk memahami masalah santriwati tidak disiplin dalam shalat berjamaah maka saya memberi pemahaman kepada mereka agar mengetahui serta memahami masalahnya sendiri. Dengan begitu saya melaksanakan layanan bimbingan individual, Hal tersebut merupakan kesepakatan bersama dengan pengurus untuk menyelesaikan permasalahan santriwati tidak disiplin. Setelah layanan tersebut selesai saya memberi sedikit kesimpulan atas kesepakatan yang telah diputuskan.”¹⁵⁴

¹⁵² Observasi, Situbondo 14 Oktober 2022

¹⁵³ Ruhil Imani Romadhan, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 10 Oktober 2022

¹⁵⁴ Maya, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengurus dan pembimbing bekerjasama agar masalah yang dihadapi santriwati terpecahkan. Hasil bimbingan individual yang dilaksanakan ustadzah Maya sebagai bahan evaluasi pengurus pesantren agar lebih sabar mendampingi santriwati.

Ustadzah Naisa berpendapat bahwa:

“Pengurus pesantren saling bekerja sama untuk membimbing serta mengarahkan santriwati agar dapat mentaati peraturan yang berlaku, mengikuti kegiatan pesantren dan belajar bersama tentang agama Islam. Jika santriwati sering melanggar peraturan pesantren kami akan memberinya hukuman sesuai peraturan yang dilanggar, contohnya sering terlambat shalat berjamaah. Hukuman yang diberikan pengurus ubudiyah putri kepada santriwati tidak disiplin ialah membaca surat Al-Baqarah sesuai absen serta denda uang seribu perabsen, kemudian ditindak lanjuti oleh ustadzah Maya dengan pelaksanaan layanan bimbingan individual.”¹⁵⁵

Pembimbing melayani santriwati untuk memahami masalah mereka serta mencatat inti permasalahannya. Setelah melaksanakan layanan bimbingan ustadzah Maya memberi informasi kepada beberapa pengurus tentang hasil konseli sebagai bahan evaluasi pengurus.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat faktor dari pengurus untuk memenuhi keberhasilan pada proses bimbingan individual ialah pengurus ubudiyah putri yang sudah memberikan hukuman kepada santriwati tidak disiplin dalam shalat berjamaah maka ustadzah Sindi mengalih tangankan kasus kepada

¹⁵⁵ Sindiana, diwawancarai oleh penulis, Situbondo 25 September 2022

ustadzah Maya yang memahami cara menyelesaikan masalah dengan baik. Santriwati diberi kesempatan untuk mengikuti proses bimbingan individual untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi masing-masing konseli.¹⁵⁶

Observasi diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi, dimana peneliti melaksanakan wawancara dengan pengurus putri yang dilaksanakan di asrama putri.¹⁵⁷



Gambar 4.9
Wawancara dengan pengurus putri Pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo

Dokumentasi gambar diatas menjelaskan bahwa pengurus pesantren sedang memaparkan hasil program kerjanya selama satu periode dengan menceritakan beberapa permasalahan yang didapat selama menjabat kepengurusan.

Faktor yang dapat menghambat keberhasilan pada proses bimbingan individual, yaitu:

¹⁵⁶ Observasi, Situbondo 14 Oktober 2022

¹⁵⁷ Dokumentasi, Situbondo 14 Oktober 2022

a. Faktor Konseli

1) Susah untuk bercerita

Seperti yang dikatakan oleh saudari Ghinayah Zahira Jannah selaku santriwati tidak disiplin, ia mengungkapkan kendala saat mengikuti kegiatan bimbingan individual yaitu sebagai berikut:

“Saya susah banget buat cerita ke ustadzah Maya takutnya beliau marah dan diceritakan ke teman-teman saya mbak, kan saya yang malu kalau gitu.”¹⁵⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh saudari Ida Royani selaku santriwati tidak disiplin yang menyatakan bahwa:

“Jujur ya mbak, ustadzah Maya mukanya sangar jadi saya takut banget buat cerita pertamanya takutnya habis saya cerita beliau marah-marah.”¹⁵⁹

Berdasarkan wawancara dari beberapa subyek dapat disimpulkan bahwa santriwati susah untuk menceritakan masalahnya kepada ustadzah Maya karena khawatir masalahnya diumbar terhadap teman-temannya.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, saat bimbingan individual berlangsung santriwati masih merasa takut dan malu untuk menceritakan masalahnya kepada ustadzah Maya, tetapi saat ustadzah Maya memberikan ketenangan serta dapat menyesuaikan keadaan dan menyatakan bahwa masalah santriwati akan aman

¹⁵⁸ Ghinayah Zahira Jannah, diwawancarai penulis, Situbondo 26 September 2022

¹⁵⁹ Ida Royani, diwawancarai penulis, Situbondo 27 September 2022

ditanggannya. Maka sedikit demi sedikit mereka dapat menceritakan masalahnya tanpa khawatir rahasianya tersebar.¹⁶⁰

2) Durasi waktu terbatas

Saat santriwati mulai nyaman untuk bercerita, mereka merasa durasi yang diberi pembimbing sangat terbatas. Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh saudari Anggun dalam wawancaranya yaitu:

“Waktunya sangat terbatas mbak jadi saya merasa kurang ikut kegiatan bimbingan, sudah cerita enak enak eh mala dikasih waktu tiga puluh menit jadi saya harus bisa memanfaatkan waktunya dengan baik. Memang bener kalau waktunya mepet sama waktu shalat maghrib.”¹⁶¹

Wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa waktu yang diberi ustadzah Maya kepada santriwati tidak disiplin untuk mengikuti kegiatan bimbingan individual yaitu selama tiga puluh menit.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, hambatan yang konseli rasakan saat bimbingan individual ialah santriwati masih sulit menceritakan masalahnya kepada ustadzah Maya dan waktu bimbingan individual terbatas yaitu dilaksanakan setelah shalat ashar berjamaah sampai sebelum adzan maghrib berkumandang.¹⁶²

¹⁶⁰ Observasi, Situbondo 20 Oktober 2022

¹⁶¹ Anggun, diwawancarai penulis, Situbondo 26 September 2022

¹⁶² Observasi, Situbondo 20 Oktober 2022

b. Faktor Konselor

1) Santriwati susah diatur

Ustadzah Maya mengungkapkan bahwa:

“Santriwati yang ikut bimbingan individual sering ngilang awalnya sudah saya ingatkan setelah shalat jangan kemana-mana tetap di musholla eh saat saya ke musholla hanya tiga atau dua orang saja yang ada.”¹⁶³

Hal diatas diperkuat dengan ungkapan salah satu konseli yaitu saudari Agustin Fitriyanza sebagai santriwati tidak disiplin, yang mengungkapkan bahwa:

“Layanan ini habis shalat ashar dilaksanakannya nah saya sering kabur padahal ustadzah Maya sudah bilang harus disini jangan keluar tapi saya ngeyel keluar soalnya saya takut dimarahi sama beliau. Teman-teman juga kadang gitu mbak lek semisal males ya udah mereka ngumpet.”¹⁶⁴

Wawancara dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa setelah shalat ashar berjamaah santriwati tidak disiplin mengikuti layanan bimbingan individual tetapi masih ada santriwati yang susah diatur mereka kabur dan bersembunyi saat kegiatan bimbingan akan berlangsung.

2) Waktu kurang kondusif

Menurut pendapat ustadzah Maya tentang waktu kurang kondusif maksudnya ialah:

“Kegiatan bimbingan diadakan di hari jumatnya kan mbak, sedangkan saya dikantor sebagai pembimbing harus stay jadi semisal saya masih ada kesibukan dikantor saya gak ke

¹⁶³ Maya, diwawancarai penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

¹⁶⁴ Agustin Fitriyanza, diwawancarai penulis, Situbondo 27 Oktober 2022

pondok. Teman-teman santri yang ikut kegiatan saya menyesuaikan saya bisanya kapan mbak.”¹⁶⁵

Ustadzah Maya sebagai pembimbing dapat membagi waktu dengan konseli satu dengan yang lain dan mengutamakan yang penting. Jadi saat bimbingan individual ustadzah Maya terkadang tidak datang maka waktunya dipending.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, hambatan yang pembimbing rasakan saat bimbingan individual ialah santriwati sulit diatur (sering kabur) dan waktu kegiatan kurang kondusif karena dilakukan dua sesi yaitu setelah shalat ashar berjamaah dan setelah shalat maghrib berjamaah.¹⁶⁶

c. Faktor Pengasuh

Menurut pendapat Ibu Nyai Abidatin Nashiroh, S. Ag yang menyampaikan bahwa:

“Kurangnya fasilitas ruangan bimbingan bukan berarti proses tersebut tidak bisa berjalan, proses tersebut dapat dilakukan di mushollah putri seperti kegiatan lainnya. Kami sebagai pengasuh akan berusaha untuk memiliki ruang konseling sendiri tapi untuk waktu ini dapat menyesuaikan tempat terlebih dahulu untuk melaksanakan bimbingan.”¹⁶⁷

Berdasarkan penuturan dari Ibu Nyai Abidatin Nashiroh, S. Ag salah satu faktor penghambat dalam keberhasilan bimbingan yaitu sarana dan prasana yang kurang memadai. Kurangnya ruangan bimbingan ustadzah Maya tetap melaksanakan kegiatan tersebut dengan

¹⁶⁵ Maya, diwawancara penulis, Situbondo 12 Oktober 2022

¹⁶⁶ Observasi, Situbondo 20 Oktober 2022

¹⁶⁷ Nyai Abidatin Nashiroh, S. Ag, diwawancara penulis, Situbondo 08 Oktober 2022

tujuan agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi santriwati tidak disiplin shalat berjamaah.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat faktor penghambat dari proses bimbingan individual ialah kurangnya sarana dan prasana yang memadai yaitu ruang bimbingan khusus tetapi ustadzah Maya tetap melaksanakan konseling tersebut.¹⁶⁸

d. Faktor Pengurus Pesantren

Ustadzah Sindi sebagai ubudiyah putri mengungkapkan pendapatnya yaitu:

“Jadwal kegiatan pesantren disini sudah padat mbak mulai dari pagi sampai malam jadi saya susah ngehandel jadwal kegiatan bimbingan individual harus menyesuaikan dengan kegiatan pesantren. Hari jumat kan temen-temen juga free, maksudnya kegiatan pesantren libur walaupun sekolah masuk jadi saya ambil kegiatan tersebut dihari jumatnya setelah shalat ashar.”¹⁶⁹

Ustadzah Sindi membuat jadwal kegiatan bimbingan karena beliau yang memiliki tugas dan memahami waktu luang pesantren di hari apa saja. Ustadzah Sindi kewalahan saat membuat jadwal kegiatan tersebut karena harus menyesuaikan jadwal kegiatan pesantren dan menyesuaikan waktu senggang ustadzah Maya selaku pembimbing.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti,

¹⁶⁸ Observasi, Situbondo 20 Oktober 2022

¹⁶⁹ Sindiana, diwawancara penulis, Situbondo 29 September 2022

maka dalam pembahasan temuan ini mendeskripsikan secara khusus tentang “Bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Nurur Rofi’ Dawuhan Situbondo”. Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu:

1. Bentuk – bentuk perilaku tidak disiplin santri Pondok Pesantren Nurur Rofi’ Dawuhan Situbondo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang macam – macam perilaku tidak disiplin santri Pondok Pesantren Nurur Rofi’ Dawuhan Situbondo, sebagai berikut:

a. Tidak Disiplin Beribadah

Santriwati pondok pesantren Nurur Rofi’ Dawuhan Situbondo masih belum bisa disiplin dalam beribadah. Ibadah yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari – hari di pesantren yaitu melaksanakan shalat berjamaah lima waktu. Akan tetapi sebagian santriwati sering terlambat dalam shalat berjamaah dikarenakan mereka masih lalai pada shalatnya dan memiliki faktor penghambat yaitu sarana prasana seperti tempat wudhu.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Jamal Makmur Asmani bahwa tidak disiplin dalam beribadah yakni ibadah shalat. Shalat merupakan kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Pendidikan Islam seharusnya ditekankan pengalaman ajaran agama seperti membiasakan shalat berjamaah, shalat di awal waktu, menjalankan

puasa dan lainnya.¹⁷⁰ Maka santriwati tidak disiplin dalam beribadah di pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo ialah shalat berjamaah lima waktu. Jika santriwati tidak disiplin maka pengurus pesantren akan memberikan sanksi berupa hukuman yaitu membaca surat Al-Baqarah juga membayar uang sebesar seribu rupiah per-alpha.

b. Tidak Disiplin Waktu

Waktu merupakan kunci utama dalam menjalankan kegiatan sehari – hari. Hal yang sering terjadi pada santriwati pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo terkait tidak disiplin ialah jadwal kegiatan yang ada sudah diberikan pengurus pesantren kepada santriwati tetapi mereka sering terlambat mengikuti kegiatan sesuai jadwalnya seperti terlambat shalat berjamaah lima waktu, terlambat berangkat sekolah formal dan non formal dan terlambat mengikuti pengajian kitab dan lain sebagainya.

Pemaparan diatas selaras dengan pendapat Jamal Ma'mur

Asmani dalam bukunya, disiplin waktu merupakan hal yang paling utama dalam kedisiplinan dan fokus disiplin perihal waktu diutamakan kepada santri dan pengurus pesantren. Seseorang dikatakan disiplin yakni apabila seseorang datang sebelum kegiatan pesantren berlangsung, apabila seseorang datang ketika kegiatan pesantren berlangsung maka santri tersebut kurang disiplin dan apabila seseorang datang ditengah kegiatan tersebut maka santri tersebut tidak disiplin

¹⁷⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Yang Efektif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 94

waktu.¹⁷¹

Tujuan adanya disiplin waktu ialah agar santriwati dapat mengerjakan kegiatan dengan waktunya masing-masing. Fakta yang terjadi dilapangan yakni sebagian santriwati Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo masih belum disiplin dalam hal waktu seperti terlambat dalam beberapa kegiatan dan terdapat beberapa santriwati yang tidak mengikuti kegiatan pesantren.

c. Tidak Disiplin Peraturan Pesantren

Tata tertib dibuat agar santriwati dapat menaati peraturan yang berlaku. Sikap tidak disiplin pada peraturan pesantren di Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo yaitu santriwati harus menggunakan kerudung keluar kamar, santriwati tidak diperbolehkan membawa hp dan laptop kecuali mahasiswa, tidak boleh pacaran, tidak boleh memakai celana panjang diluar jam tidur, tidak boleh menggunakan kendaraan bermotor dan tidak boleh keluar gerbang pondok tanpa izin pengasuh.

Hal tersebut sependapat dengan Jamal Ma'mur Asmani bahwa kegiatan pesantren agar dapat berjalan dengan lancar maka pengurus pesantren perlu membuat sebuah tata tertib berupa aturan yang seharusnya dipatuhi para santri, bukan hanya peraturan pesantren saja

¹⁷¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Yang Efektif, Kreatif dan Inovatif*, 95

tetapi santri wajib memahami bagaimana pola budaya yang ada di pesantren.¹⁷²

Kesimpulan dari fakta yang terjadi dilapangan dengan beberapa teori yakni semua pesantren pasti memiliki peraturan atau tata tertib sama halnya dengan peraturan yang ada di pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo merupakan santriwati harus menggunakan kerudung keluar kamar, santriwati tidak diperbolehkan membawa hp dan laptop kecuali mahasiswa, tidak boleh pacaran, tidak boleh memakai celana panjang diluar jam tidur, tidak boleh menggunakan kendaraan bermotor dan tidak boleh keluar gerbang pondok tanpa izin pengasuh. Akan tetapi santriwati Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo tidak disiplin dalam hal waktu.

2. Bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah santri pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo.

a. Tahap awal

Proses bimbingan individual pada tahap awal yaitu pembimbing menyediakan tempat bimbingan dengan nyaman mungkin kemudian santriwati memasuki ruangan bimbingan, pembimbing menyambut dengan baik serta mempersilahkan duduk ditempat yang disediakan.

Apabila pembimbing atau pengurus merasa siap untuk memulai pelaksanaan bimbingan maka pengurus atau pelaksana memberikan waktu terhadap santriwati untuk menceritakan peristiwa yang terjadi

¹⁷² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Yang Efektif, Kreatif dan Inovatif*, 95

kenapa santriwati masih belum disiplin dalam hal waktu, ibadah dan peraturan pesantren.

Pengurus mendengarkan dan memahami apa yang sedang terjadi dengan santriwati sampai mereka tidak bisa diatur dan tidak disiplin dalam hal apapun. Kemudian pengurus mendeskripsikan kembali apa yang sebenarnya terjadi dalam diri santriwati contohnya ketika santriwati tidak mengikuti shalat berjamaah sebaiknya santriwati diingatkan terlebih dahulu kemudian jika mereka menghiraukan pengurus pesantren yang sedang bertugas maka diberikan hukuman yang berefek jera. Ketika pengurus pesantren telah menjelaskan kembali permasalahan yang terjadi dengan santriwati, pengurus dapat membayangkan bantuan yang dilakukan kepada santriwati yakni berupa arahan. Selanjutnya pembimbing dan konseli menentukan waktu untuk melaksanakan bimbingan individual.

Hal tersebut sependapat dengan Sofyan S. Willis bahwa proses konseling individual pada tahap awal ialah konselor dapat membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli, konselor dapat memperjelas dan mendefinisikan masalah, konselor dapat membuat penafsiran dan penjajakan dan konselor menegosiasikan kontrak.¹⁷³

b. Tahap pertengahan atau kerja

Pada tahap ini pembimbing menjelajahi masalah yang dialami konseli agar pembimbing memahami masalah konseli sesungguhnya

¹⁷³ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Alfabeta, 2013),

kemudian setelah selesai pembimbing dapat memberikan sebuah bantuan berupa membuat raancangan kegiatan sesuai jadwal kegiatan pesantren.

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat Sofyan S. Willis pada tahap pertengahan dalam proses bimbingan individual yang dilakukan yakni pembimbing dapat menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan keperluan konseli lebih jauh kemudian dapat memberikan bantuan berdasarkan penilaian masalah konseli.¹⁷⁴

c. Tahap akhir atau tindakan

Adanya sebuah arahan dan motivasi yang diberikan oleh pengurus atau pelaksana bimbingan individual di Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo kepada santriwati yang tidak disiplin, maka santriwati dapat memutuskan sikap dan perilaku yang memadai, santriwati dapat mengembangkan kemampuannya untuk menemukan jalan keluar atau solusinya maka mereka dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik lagi. Adanya perubahan sikap yang positif dapat mengakhiri proses bimbingan karena ustadzah Maya melihat secara langsung perubahan perilaku santriwati tidak disiplin.

Pemaparan diatas sependapat dengan Canvanagh bahwa pada tahap terakhir yaitu konseli memutuskan perubahan sikap dan perilaku, terjadinya transfer of learning dalam diri konseli, melaksanakan

¹⁷⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, 52

perubahan perilaku dan mengakhiri proses bimbingan.¹⁷⁵

3. Dukungan dan hambatan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan proses bimbingan individual memiliki beberapa faktor yakni faktor peluang dan penghambat. Adapun faktor peluang dari keberhasilan proses bimbingan individual terdiri dari:

a. Faktor dari konseli

Terdapat tiga faktor konseli yang mempengaruhi keberhasilan bimbingan individual yaitu pertama, santriwati harus memberanikan diri untuk menceritakan masalahnya kepada pembimbing. Kedua, santriwati harus termotivasi dengan arahan atau rancangan bantuan dari ustadzah Maya atau pembimbing agar mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapinya. Ketiga, santriwati harus bertanggung jawab atas keputusan yang sudah dibuat proses bimbingan berlangsung.

b. Faktor dari pembimbing

Empat faktor dari pembimbing yang dapat mempengaruhi keberhasilan bimbingan individual. Pertama ustadzah Maya memiliki sikap empati dan simpati terhadap santriwati yang tidak disiplin. Ketika santriwati menceritakan sebab sering terlambat dalam shalat berjamaah dikarena kurangnya waktu untuk istirahat atau kurangnya

¹⁷⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, 52

fasilitas tempat wudhu, ustadzah Maya merasakan apa yang dirasakan oleh santriwati. Kedua, saat ustadzah Maya menemui santriwati beliau selalu menggunakan baju yang rapi. Ketiga yaitu ustadzah Maya selaku pembimbing tidak pernah merekam percakapannya dengan santriwati. Keempat yakni proses bimbingan individual memiliki sistem kontrak kerja atau janji sebelum pelaksanaan berlangsung, kontrak tersebut yaitu kontrak waktu, tugas dan kerja sama.

c. Faktor dari pengasuh

Faktor dari pengasuh untuk memenuhi keberhasilan bimbingan individual ialah pengasuh memilih seseorang yang memahami proses tersebut. Nyai Abidatin Nashiroh, S. Ag memilih ustadzah Maya untuk sistem tindak lanjut dari masalah santriwati tidak disiplin karena ustadzah Maya merupakan pembimbing di UPT Perlindungan Perempuan dan Anak Sitububondo. Setelah pengasuh memberikan tanggung jawab kepada ustadzah Maya untuk melaksanakan proses bimbingan individual tahap selanjutnya yakni menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan saat proses tersebut berlangsung, seperti memiliki ruangan khusus.

d. Faktor dari pengurus pesantren

Faktor dari pengurus untuk memenuhi keberhasilan bimbingan individual ialah pengurus ubudiyah putri yang sudah memberikan hukuman kepada santriwati tidak disiplin dalam shalat berjamaah maka ustadzah Sindi mengalih tangankan kasus tersebut kepada

ustadzah Maya yang memahami cara menyelesaikan masalah dengan baik. Santriwati diberi kesempatan untuk mengikuti proses tersebut maka dari itu mereka satu persatu bertemu ustadzah Myaa untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi merek

Sedangkan faktor yang menghambat keberhasilan dari proses konseling individual yaitu:

- a. Faktor konseli ialah sulit bercerita kepada konselor dan durasi waktu terbatas.
- b. Faktor konselor ialah santriwati tidak disiplin sulit diatur dan waktu kurang kondusif.
- c. Faktor pengasuh ialah sarana prasana kurang memadai.
- d. Faktor pengurus ialah kesulitan mengatur jadwal konseling.

Menurut Fenti Hikmawati dalam bukunya mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor dalamn proses konselling individual yakni faktor peluang dari keberhasilan proses konseling dan faktor penghambat dari proses konseling. Peluang dari keberhasilan proses konseling individual yaitu dari pihak santri, konselor, pengasuh dan pengurus pesantren.¹⁷⁶

- a. Faktor konseli (santriwati) ialah santri harus berani menceritakan permasalahannya, santriwati termotivasi untuk mencari solusi dari masalahnya dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

¹⁷⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konselig Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 26

- b. Faktor pembimbing ialah pembimbing mampu bersikap empati dan simpati, pembimbing berpakaian rapi, pembimbing tidak merekam pembicaraannya dengan santriwati saat proses konseling berlangsung dan konselor menggunakan sistem janji.
- c. Faktor pengasuh bertanggung jawab atas pelaksanaan konseling individual dan menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan saat konseling individual berlangsung.
- d. Faktor pengurus ialah mengalih tangankan kasus santriwati kepada konselor dan memberi kesempatan untuk mengikuti layanan konseling individual

Sedangkan faktor yang dapat menghambat keberhasilan konseling individual sama halnya dengan faktor peluang keberhasilan konseling, yaitu:

- a. Faktor konseli (santriwati)
- b. Faktor konselor
- c. Faktor pengasuh
- d. Faktor pengurus

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Bentuk - bentuk perilaku tidak disiplin santri pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo
 - a. Tidak disiplin dalam beribadah
 - b. Tidak disiplin dalam waktu
 - c. Tidak disiplin peraturan pondok
2. Proses bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo
 - a. Tahap Awal yaitu membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli, memperjelas dan mendefinisikan masalah konseli, membuat penaksiran dan penjajakan serta negosiasi kontrak.
 - b. Tahap Pertengahan yaitu menjelajahi masalah konseli dan memberikan bantuan berdasarkan penilaian masalah konseli.
 - c. Tahap Tindakan yaitu memutuskan konseli membuat perubahan sikap dan perilaku yang memadai, terjadinya transfer of learning dalam diri konseli, melaksanakan perubahan perilaku dan mengakhiri proses bimbingan.
3. Faktor peluang dan penghambat pada bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo yaitu:

a) Faktor peluang keberhasilan bimbingan yaitu:

- 1) Faktor konseli ialah santriwati harus berani bercerita tentang masalahnya, santriwati harus termotivasi untuk mencari solusi dari masalahnya dan santriwati harus bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil pada proses bimbingan individual.
- 2) Faktor pembimbing ialah pembimbing mampu bersikap empati dan simpati, pembimbing berpakaian rapi, pembimbing tidak merekam pembicaraannya dengan santriwati saat bimbingan berlangsung dan pembimbing menggunakan sistem janji.
- 3) Faktor dari pengasuh ialah bertanggung jawab atas pelaksanaan bimbingan individual dan menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan saat bimbingan individual berlangsung.
- 4) Faktor dari pengurus pesantren ialah mengalih tangankan kasus santriwati kepada pembimbing dan pengurus memberi kesempatan kepada santriwati tidak disiplin untuk mengikuti proses bimbingan individual.

b) Faktor penghambat keberhasilan konseling yaitu:

- 1) Faktor konseli ialah sulit bercerita kepada pembimbing dan durasi waktu terbatas.
- 2) Faktor konselor ialah santriwati tidak disiplin sulit diatur dan waktu kurang kondusif.
- 3) Faktor pengasuh ialah sarana prasana kurang memadai.
- 4) Faktor pengurus ialah kesulitan mengatur jadwal bimbingan.

B. Saran

Setelah pembahasan skripsi, sesuai harapan agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak maka penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga PP. Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo

Disarankan kepada lembaga Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo memberikan sarana dan prasana yang lengkap untuk santriwati khususnya tempat wudhu agar santriwati dapat mengikuti shalat berjamaah dengan baik dan tepat waktu.

2. Kepada Santriwati PP. Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo

Diharapkan kepada seluruh santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo untuk selalu mentaati tata tertib yang diterapkan di pesantren agar tercipta proses kegiatan berjalan lancar dan tertib.

3. Kepada Pembimbing atau pengurus pesantren

Diharapkan tetap menerapkan layanan bimbingan individual dan memberikan hukuman agar santriwati disiplin serta dapat merubah dirinya lebih baik dari sebelumnya.

4. Kepada Peneliti atau Penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat lebih memperdalam data penelitian terkait bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri di pondok pesantren dengan subyek siswa-siswi atau santri putra dan putri. Sehingga dapat menjadikan penelitian tentang proses bimbingan individual ini menjadi sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021 *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: SUK-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Qathani, Sa'id, Bin Ali bin wahaf. 2004. *Berobat Dengan Do'a dan Ru'yah Dari Al-Quran & Sunnah*. Yogyakarta: Media Hidayah.
- A'yun, Andi Hafizah Qurrota. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur. 56.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren Studi Pndangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Fiah, Rifda El. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Ghanimas-Sadlan, Shalib bin. 2015. *Sholat berjamaah*. Jakarta: Darul Haq.
- Hasbiyallah. 2013. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: W. A. L. Stokhof.
- Nurihsan, Achmad.Juntika. 2014. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Observasi peneliti. Situbondo, 09 Januari 2022
- Rifa'i, Moh. 2018. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- S. Willis, Sofyan. 2013. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Jakarta: Alfabeta.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya.*. Jakarta: Prenadamedia Group

Sutoyo. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-undang RI Tentang Sisstem Pendidikan Nasional. 2013. Bandung: Citra Umbar.

Sumber jurnal dan skripsi

Khasanah, Eka Uswatun. 2019. *Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.

Tho'iin, Rina. 2019. "Upaya Penegakan Disiplin Santri Pondok Pesantren Assalam Bangilan Tuban". Skripsi: UIN Walisongo Semarang.

Website

Al-Qur'an Kemenag. Diakses pada tanggal 28 Agustus. 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/40>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Bimbingan Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo	1. Bimbingan Individual	a. Pengertian Bimbingan Individual	Bimbingan individual merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pembimbing kepada seseorang (individu) untuk membantu konseli dalam memahami masalahnya. (Sofyan S. Willis)	1. Informan Data Primer : a. Santriwati PP. Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo b. Pembimbing Data Sekunder : a. Pengasuh pondok pesantren b. Pengurus pesantren c. Teman dekat santri	1. Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Penentuan subjek penelitian menggunakan Teknik Purposive Sampling 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Apa saja bentuk – bentuk perilaku tidak disiplin santri PP. Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo? 2. Bagaimana konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah santri PP. Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo? 3. Apa saja peluang dan hambatan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah santri PP. Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo?
		b. Tujuan Bimbingan Individual	1. Dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan diri 2. Dapat mewujudkan pribadi mampu bersosialisasi (Tohirin)	2. Dokumentasi	4. Metode Analisis Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	

		c. Proses Bimbingan Individual	1. Tahap awal 2. Tahap pertengahan (tahap kerja) 3. Tahap akhir (tahap tindakan) (Canvanagh)		5. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	
		d. Faktor Peluang dan Penghambat dar Proses Konseling Individua;	1. Faktor Santri 2. Faktor Konselor 3. Faktor Pengasuh 4. Faktor Pengurus Pesantren (Fenti Hikmawati)			
	2. Disiplin	a. Pengertian Disiplin	Disiplin ialah melatih seseorang agar mengawasi dirinyadalam melakukan tindakan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan sesuai peraturan yang berlaku.			

		(Hurlock)			
	b. Bentuk - Bentuk Disiplin	1. Disiplin dalam beribadah 2. Disiplin waktu 3. Disiplin (Jamal Ma'mur Asmani)			
	c. Unsur - Unsur Disiplin	1. Peraturan 2. Hukuman 3. Penghargaan 4. Konsistensi (Hurlock)			
3. Salat Berjamaah	a. Pengertian Salat Berjamaah	Shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan secara bersama-sama dengan satu tujuan yakni beribadah dan berserah diri kepada Allah SWT. (Shalib bin Ghanimas-Sadlan)			
	b. Keutamaan Salat Berjamaah	1. Mendapatkan pahala 27 kali lipat			

			<p>2. Allah Swt melindungi seseorang dari setan</p> <p>3. Terbebas dari api neraka</p> <p>4. Dijauhkan dari kemunafikan seseorang (Shalib bin Ghanimas-Sadlan)</p>		
	4. Santri	a. Pengertian Santri	<p>Santri merupakan Seseorang yang mempelajari ilmu agama secara umum dan mendasar dipondok pesantren. (Prof. H. M. Yunus)</p>		
		b. Macam - Macam Santri	<p>1. Santri Mukim</p> <p>2. Santri Kalong (Zamakhsyari Dhofier)</p>		

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nilu Farul Izzah Marsha
NIM : D20183075
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institute : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian yang berjudul **“Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri PP. Nurur Rofi’ Dawuhan Situbond”** adalah hasil dari penelitian/karya sendiri.

Bagian data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 24 Mei 2023
Saya yang menyatakan



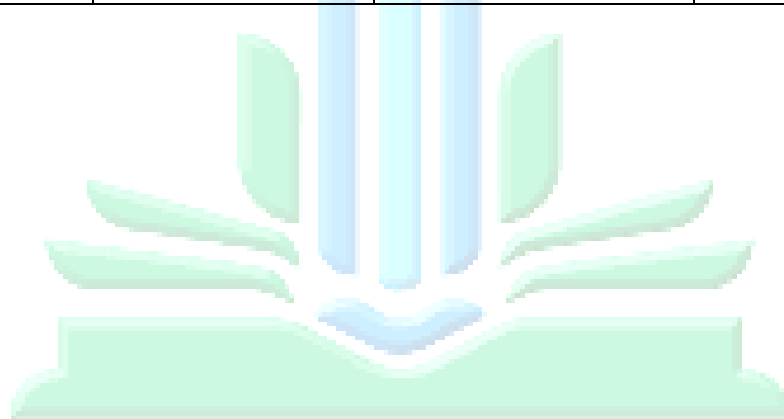
Nilu Farul Izzah Marsha
NIM. D20183075

JURNAL KEGIATAN

Lokasi: Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat/Informan	TTD
1.	23 September 2022	Menyerahkan Surat Penelitian	Rumah atau Dalem Pengasuh Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan	
2.	25 September 2022	Wawancara	Sindiana (Devisi Ubudiyah Pesantren Putri)	
3.	26 September 2022	Wawancara	Ghinayah Zahira Jannah (Santriwati tidak disiplin)	
4.	26 September 2022	Wawancara	Anggun Bunga Yasinta (Santriwati tidak disiplin)	
5.	27 September 2022	Wawancara	Agustin Fitriyanza (Santriwati tidak disiplin)	
6.	27 September 2022	Wawancara	Ida Royani (Santriwati tidak disiplin)	
7.	29 September 2022	Wawancara	Septi Andiani (Teman Dekat Ghinayah)	
8.	29 September 2022	Wawancara	Naisa (Teman Dekat Anggun serta Bendahara)	
9.	30 September 2022	Wawancara	Holifah (Teman Dekat Agustin)	
10.	30 September 2022	Wawancara	Azka (Teman Dekat Ida)	

11.	01-07 Oktober 2022	Observasi	Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo	
12.	08 Oktober 2022	Wawancara	Nyai Abidatin Nashiroh, S. Ag. (Pengasuh Pondok Pesantren Putri)	
13.	10 Oktober 2022	Wawancara	Ruhil Imani Rohma (Ketua Pesantren Putri)	
14.	12 Oktober 2022	Wawancara	Bu Maya (Sekertaris Pesantren Putri serta Pelaksana Konseling Individual)	
15	14-22 Oktober 2022	Observasi	Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Sejarah Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo
2. Profil Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo
5. Sarana dan Prasana Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo
6. Kegiatan Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo

B. Pedoman Wawancara

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku tidak disiplin santri di pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo?
2. Bagaimana bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo?
3. Apa saja faktor peluang dan penghambat pada bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Proses bimbingan individual dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri pondok pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo
2. Data hasil wawancara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinhas.ac.id/>

Nomor : B. 2938/Un.22/6.a/PP.00.9/ /2022 14 September 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nilu Farul Izzah Marsha
NIM : D20183075
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





**YAYASAN PONDOK PESANTREN
NURUR ROFI'
NOMOR AHU-0015797.AH.01.04.TAHUN 2015
DAWUHAN-SITUBONDO**

Sekretariat : Jl. Sucipto Gg. K.H. Mawardi RT. 04 RW 04 Kel. Dawuhan Kec. Situbondo Kab. Situbondo Prov. Jawa Timur
E-Mail: PONPESNURURROFI125@gmail.com Kode Pos: 68311 Telp/Hp. 0813 3670 3641

SURAT KETERANGAN

Nomor : 231/YPP.NR/DWHN/XI/2022

Yang bertandatangan tangan dibawah ini Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo menerangkan bahwa:

Nama : Nilu Farul Izzah Marsha
NIM : D20183075
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Lingkungan Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo, dari tanggal 23 September – 23 Oktober 2022 (satu bulan) dalam rangka menyelesaikan Skripsi dengan judul "Konseling Individual dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Nurur Rofi' Dawuhan Situbondo".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Situbondo, 01 November 2022

Ketua Yayasan,
Ponpes Nurur Rofi'

SAIFUL RAHMAN, S.Ag

FOTO DOKUMENTASI



Mengantar surat izin penelitian



Shalat berjamaah sebelum ada bimbingan



Shalat berjamaah setelah terlaksananya bimbingan

Absensi shalat berjamaah bulan september



Hukuman untuk santriwati yang melanggar atau terlambat shalat berjamaah



Proses bimbingan individual



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
NURUR ROFI
NOMOR AHU-0015797.AH.01.04.TAHUN 2015
DAWUHAN – SITUBONDO**

Sekretariat : Jl. Sucipto Gg. KH. Mawardi RT. 04 RW 04 Kel. Dawuhan Kec. Situbondo Kab. Situbondo Prov. Jawa Timur
e-mail: PONPESNURURROFI25@gmail.com Kode Pos: 68311 Telp/Hp. 0813 3670 3641

Laporan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

1. Nama Konseli : Ghinayah Zahira Jannah (Jaja)
2. Kelas : VII
3. Tanggal : Jumat, 30 September 2022
4. Waktu : 15.30 – 15.55
5. Tempat : Musholla Putri
6. Pendekatan yang digunakan : Konseling individual, dia tidak disiplin shalat serta jarang mengerjakan shalat fardhu (bolong-bolong).
7. Hasil yang dicapai :

Permasalahan konseli ialah berawal dari kedua orang tua yang broken home maka tidak ada seseorang yang mengingatkannya tentang kewajiban kita sebagai orang muslim yakni shalat lima waktu misalnya. Ibu konseli menaruh jaja di pesantren ini agar konseli bisa memahami dan mendalami ilmu agama. Adanya konseling individual yang saya laksanakan konseli berniat untuk berubah menjadi lebih baik dan ia ingin memahami ilmu agama dengan baik agar tidak salah jalan kembali dikarenakan pada masa SD, konseli depresi dan mengikuti perilaku tidak baik seperti merokok.

Dawuhan, 30 September 2022

Konselor



Siti Nurmaya

Form proses bimbingan



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
NURUR ROFI
NOMOR AHU-0015797.AH.01.04.TAHUN 2015
DAWUHAN – SITUBONDO**

Sekretariat : Jl. Sucipto Gg. KH. Mawardi RT. 04 RW 04 Kel. Dawuhan Kec. Situbondo Kab. Situbondo Prov. Jawa Timur
e-mail: PONPESNURURROFI25@gmail.com Kode Pos: 68311 Telp/Hp. 0813 3670 3641

**Catatan Pelanggaran Santriwati
Pondok Pesantren Nurur Rofi Dawuhan Situbondo**

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JENIS PELANGGARAN	SANKSI
1	Sabtu, 03 September 2022	Novi Oktu	Semir Rambut	Berdiri di depan kantor pesantren dan bersih bersih ma'had selama satu minggu.
2	Sabtu, 03 September 2022	Supna Indah Alfia	Semir Rambut	Berdiri di depan kantor pesantren dan bersih bersih ma'had selama satu minggu.
3	Senin, 05 September 2022	Maulida Rahma	Pucaran	Berdiri depan kantor pesantren, tadarus selama satu minggu dan bersih-bersih ma'had.
4	Jumat, 09 September 2022	Anggun HUNGA Yasmita	Tidak Shalat lima Waktu dan berjamaah.	Berdiri depan kamar, membaca surat Al-Baqarah dan membayar uang sebesar seribu rupiah.
5	Jumat, 09 September 2022	Kia Royani	Tidak Shalat lima Waktu dan berjamaah.	Berdiri depan kamar, membaca surat Al-Baqarah dan membayar uang sebesar seribu rupiah.
6	Jumat, 09 September 2022	Ghinayah Zahira Jumali	Tidak Shalat lima Waktu dan berjamaah.	Berdiri depan kamar, membaca surat Al-Baqarah dan membayar uang sebesar seribu rupiah.
7	Jumat, 09 September 2022	Agustin Fitriyanza	Tidak Shalat lima Waktu dan berjamaah.	Berdiri depan kamar, membaca surat Al-Baqarah dan membayar uang sebesar seribu rupiah.
8	Senin, 19 September 2022	Sept Andriani	Kabur dari pondok	Berdiri depan kamar, mengulangi juz amah dari An-nas sampai Al-Bayyinah dan bersih-bersih ma'had.

Situbondo, 01 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Keamanan



ASDERI

Dokumen Catatan Pelanggaran Santriwati



Wawancara dengan pengasuh sekaligus imam shalat berjamaah putri



Wawancara dengan ubudiyah putri



Wawancara dengan pembimbing pesantren



Wawancara dengan Santriwati Tidak Disiplin Shalat Berjamaah



Wawancara dengan teman dekat santri

BIODATA PENULIS



Nama : Nilu Farul Izzah Marsha
NIM : D20183075
Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 09 September 1999
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Jl. Wijaya Kusuma
RT/RW : 001/003
Kel/Desa : Dawuhan
Kecamatan : Situbondo
Kab/Kota : Situbondo

Riwayat Pendidikan

2007-2012 : SDN 1 Dawuhan Situbondo
2012-2015 : SMP Nurul Jadid Piaton Probolinggo
2015-2018 : SMA Nurul Jadid Piaton Probolinggo
2018 s/d Sekarang : Universitas Islam Negeri KH. Achamad Siddiq
(UIN KHAS) Jember

Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris PMI Putri SMP Nurul Jadid Piaton Probolinggo
2. Bendahara PMI Putri SMA Nurul Jadid Piaton Probolinggo
3. Bidang Kaderisasi KOPRI PMII Rayon Fakultas Dakwah
4. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakuktas (DEMA-F) Dakwah